

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE TANYA JAWAB
BERANTAI DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN**

**FIQIH KELAS XI DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE TANYA JAWAB
BERANTAI DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN**

FIQIH KELAS XI DI MADRASAH

ALIYAH NEGERI PINRANG



Oleh

NURLINDA FITRIANINGSIH

NIM. 15.1100.085

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PAREPARE

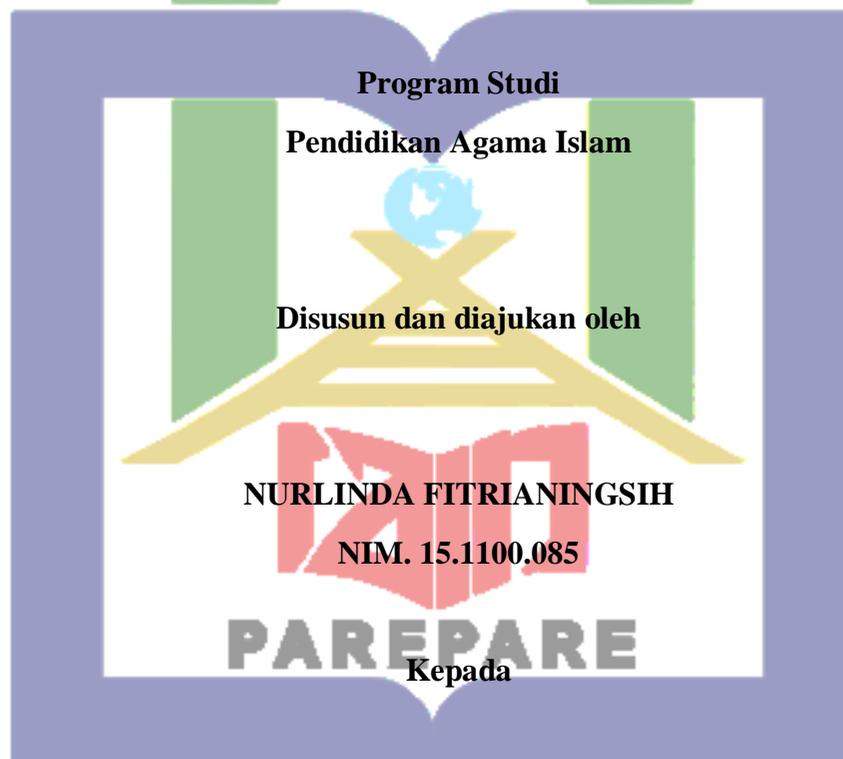
2020

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE TANYA JAWAB
BERANTAI DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN**

**FIQIH KELAS XI DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI PINRANG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Nurlinda Fitriyaningsih

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab
Berantai dalam Evaluasi Pembelajaran Fiqih
Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang

NIM : 15.1100.085

Fakultas : Tarbiyah

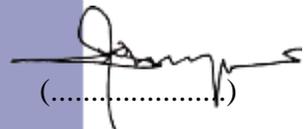
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.292/In.39/FT/4//2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. 

NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. 

NIP : 19720929 200901 2 003

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,




Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE TANYA JAWAB BERANTAI DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN

FIQIH KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

NURLINDA FITRIANINGSIH

NIM. 15.1100.085

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 05 Maret 2020 dan dinyatakan
Telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. (.....)

NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. (.....)

NIP : 19720929 200901 2 003



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab
Berantai dalam Evaluasi Pembelajaran Fiqih
Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurlinda Fitriainingsih

NIM : 15.1100.085

Fakultas : Tarbiyah

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.292/In.39/FT/4//2019

Tanggal Kelulusan : 05 Maret 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji
Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. (Ketua) (.....)

Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. (Sekretaris) (.....)

Bahtiar, S.Ag., M.A. (Anggota) (.....)

Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A. (Anggota) (.....)

Mengetahui:



Rektor,
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَفَدَّ جَاءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ
وَنُودُوا أَنْ تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Rasa syukur penulis hanturkan kepada Allah swt. yang telah menganugraahkan banyak nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat unuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw. Nabi yang diutus membawa agama yang benar dan *Rahmatan Lil ‘Alamin* beserta keluarganya, para sahabatnya dan kepada orang yang mengikuti jejak beliau hinga akhir zaman.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yaitu bapak (Almarhum) Harun dan ibu tercinta Mariani yang telah memberikan cinta, kasih sayang, dan dukungan berupa moril dan materil serta doa dan restu yang selalu mengiringi setiap langkah sehingga penulis sampai pada titik ini. Penulis haturkan banyak terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si, selaku pembimbing utama dan Ibu Sri Mulianah S.Ag., M.Pd, selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan selama penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tak lepas pula dari campur tangan berbagai pihak. Untuk itulah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah mengelola lembaga pendidikan IAIN ini dengan baik.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya baik dalam proses perkuliahan maupun diluar daripada perkuliahan.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
6. Hariyanti, S.Pd.I., MA, guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama proses penelitian berlangsung.
7. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang Drs. Ansyar, MA, beserta seluruh jajarannya, terkhusus kepada Nirwana, S.Ag, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dalam penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
8. Sahabat terbaik penulis yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu yang senantiasa ada dan memberikan dukungan, doa serta mengusahakan segala macam bantuan terkait penyusunan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2015 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan dan kebaikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

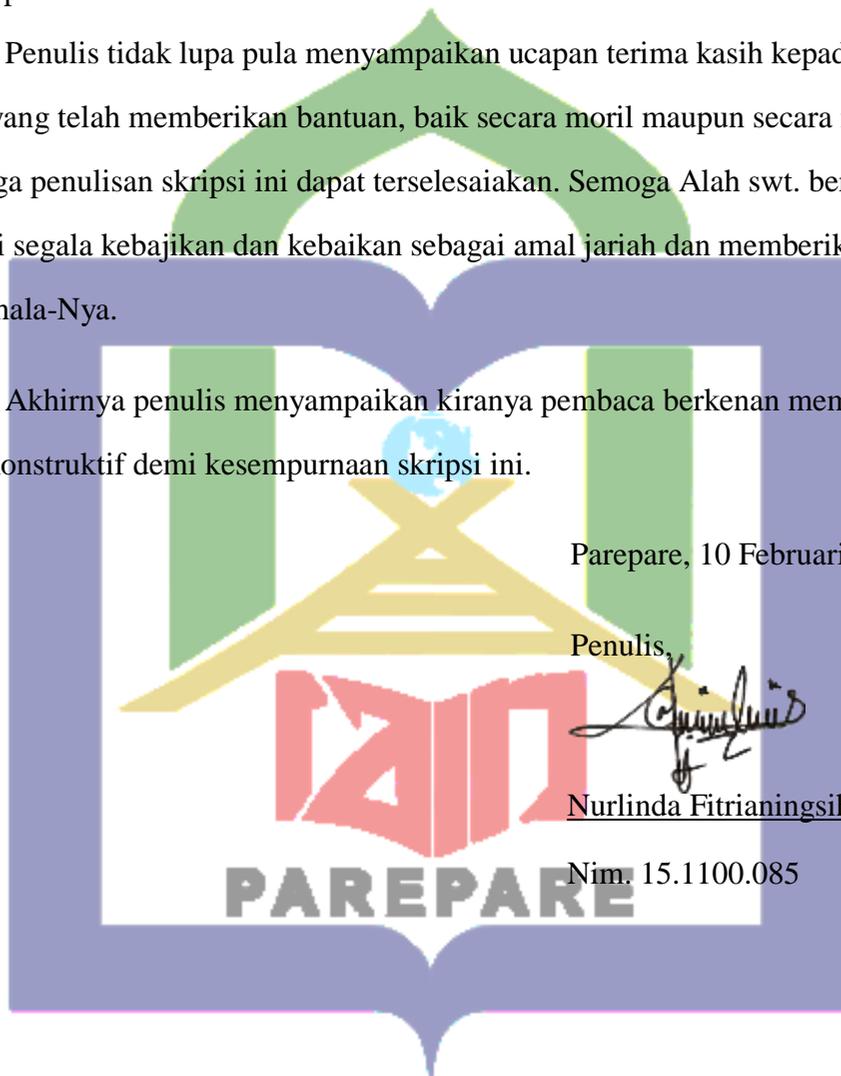
Parepare, 10 Februari 2020

Penulis,



Nurlinda Fitriani

Nim. 15.1100.085



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurlinda Fitriyaningsih

NIM : 15.1100.085

Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 10 Februari 1997

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Tanya Jawab Berantai Dalam Evaluasi Pembelajaran Fiqih Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Februari 2020

Penulis,



Nurlinda Fitriyaningsih

Nim. 15.1100.085

ABSTRAK

Nurlinda Fitriyaningsih, *Efektivitas Penggunaan Metode Tanya Jawab Berantai dalam Evaluasi Pembelajaran Fiqih Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.* (dibimbing oleh Hj. Hamdanah Said dan Sri Mulianah)

Evaluasi pembelajaran fiqih di madrasah merupakan evaluasi pembelajaran yang masih dianggap biasa dan terlalu monoton sehingga peserta didik kurang aktif dan mandiri di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan metode tanya jawab berantai dalam evaluasi pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental design* dalam bentuk *one-group pre-test post-test design* dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*, adapun teknik analisis datanya dengan mencari nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*, standar deviasi dan *t-test* dan yang menjadi populasi seluruh peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dan yang menjadi sampel adalah kelas XI MIPA 2 yang terdiri dari 37 orang peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penerapan metode tanya jawab berantai dalam evaluasi pembelajaran Fiqih kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dengan melihat penyajian hipotesis dengan menggunakan rumus standar deviasi dan rumus *t-test* dengan hipotesis jika *t-hitung* lebih besar dari *t-tabel* maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan 0,05%. maka diperoleh $t-hitung = 8,06 \geq t-tabel = 1,688$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab berantai dalam evaluasi pembelajaran Fiqih efektif diterapkan pada peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

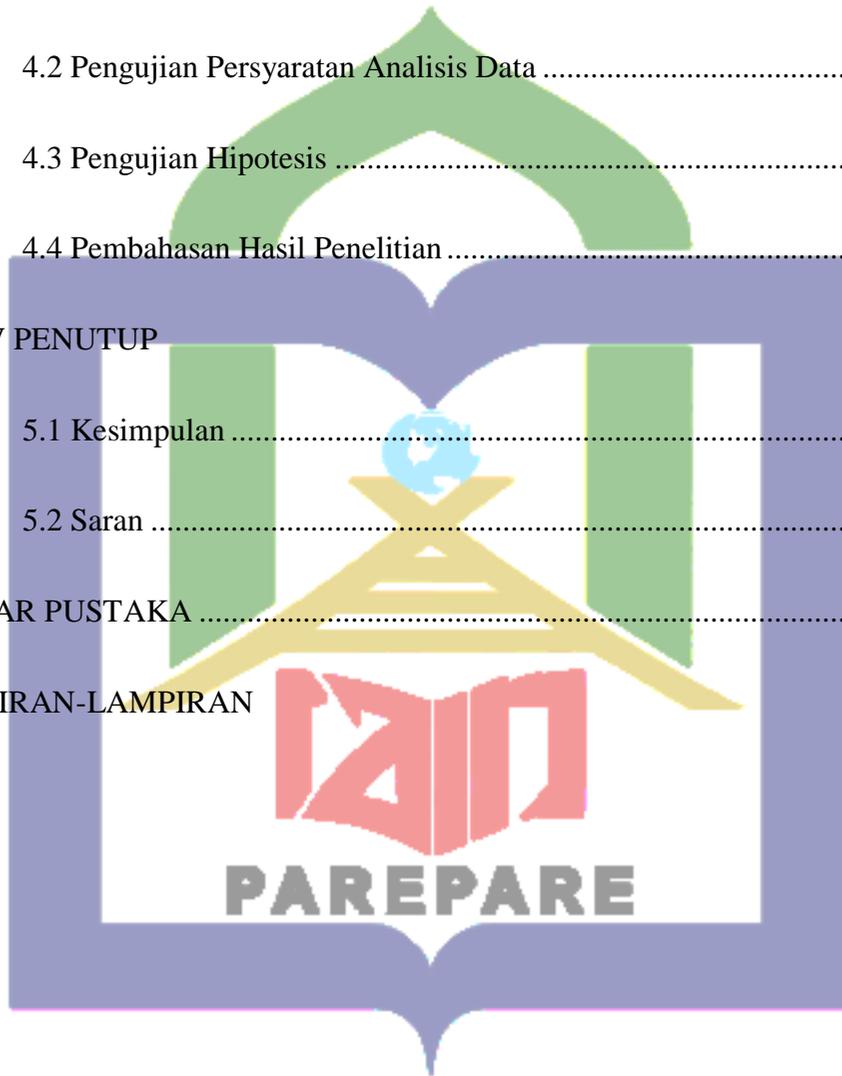
Kata Kunci: Metode Tanya Jawab Berantai, Evaluasi Pembelajaran, Fiqih

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-------------------------------------|---------|
| SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PENGAJUAN..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING..... | v |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | x |
| ABSTRAK..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |

| | |
|--|----|
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Deskripsi Teori..... | 6 |
| 2.1.1 Pengertian Efektivitas | 6 |
| 2.1.2 Pengertian Metode | 7 |
| 2.1.3 Konsep Metode Tanya Jawab Berantai..... | 8 |
| 2.1.4 Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran | 12 |
| 2.1.5 Pembelajaran Fiqih | 30 |
| 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu..... | 31 |
| 2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional | 33 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian | 33 |
| 2.5 Definisi Operasional Variabel..... | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis dan Desain Penelitian..... | 37 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitan | 38 |
| 3.3 Populasi dan Sampel..... | 38 |
| 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 40 |

| | |
|---|----|
| 3.5 Teknik Analisis Data..... | 43 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN | |
| 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian..... | 46 |
| 4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data | 50 |
| 4.3 Pengujian Hipotesis | 52 |
| 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian | 54 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan | 58 |
| 5.2 Saran | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|-----------|--|---------|
| 3.1 | Data Populasi Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Pinrang | 38 |
| 3.2 | Keadaan Sampel Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Pinrang | 40 |
| 3.3 | Klasifikasi Skor (X) | 42 |
| 3.4 | Penskoran | 43 |
| 4.1 | Frekuensi dan Presentase Hasil sebelum Treatment diberikan | 46 |
| 4.2 | Frekuensi dan Presentase Hasil setelah Treatment diberikan | 47 |
| 4.3 | Perbandingan Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Peserta Didik Kelas XI MIPA 2 di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang | 48 |
| 4.4 | Hasil Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Peserta Didik Kelas XI MIPA 2 di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang | 52 |
| 4.5 | Signifikan Nilai Tes | 53 |

DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|------------|-----------------------------|---------|
| 2.1 | Kerangka Pikir/Konsepsional | 33 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Judul Lampiran | Halaman |
|-----|---|-----------|
| 1 | Profil Sekolah | Terlampir |
| 2 | Silabus | Terlampir |
| 3 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | Terlampir |
| 4 | Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare | Terlampir |
| 5 | Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Pinrang, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | Terlampir |
| 6 | Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Madrasah Aliyah Negeri Pinrang | Terlampir |
| 7 | Soal Tes | Terlampir |
| 8 | Lembar Hasil <i>Pre-Test</i> Peserta Didik | Terlampir |
| 9 | Lembar Hasil <i>Post-Test</i> Peserta Didik | Terlampir |
| 10 | Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Peserta Didik | Terlampir |
| 11 | Tabulasi <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> | Terlampir |
| 12 | Dokumentasi Penelitian | Terlampir |
| 13 | Biografi Penulis | Terlampir |

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sejak dilahirkan di dunia hampir semua manusia dikenalkan dengan pendidikan meski dalam bentuk sederhana oleh orang tua masing-masing dan melaksanakan pendidikan hingga akhir hayat mereka. Oleh karena itu pendidikan dikatakan sebagai khas milik dan alat manusia, tidak ada makhluk lain yang memerlukan pendidikan kecuali makhluk itu sendiri. Pendidikan berfungsi melakukan proses penyadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti, dan memahami realitas kehidupan yang ada di sekelilingnya. Dengan adanya pendidikan, diharapkan manusia mampu menyadari potensi yang dia miliki sebagai makhluk berfikir.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta yang diperlukan dirinya, bangsa, dan Negara.¹

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian pendidik dan peserta didik yaitu apakah yang perlu diajarkan dan dipelajari, bagaimanakah cara terbaik untuk mengajarkan dan mempelajari serta seberapa baik hasil yang diajarkan dan yang dipelajari. Yang perlu diajarkan dan dipelajari menyangkut materi pelajaran, jenjang proses berfikir, jenis keterampilan aspek nilai, dan sikap. Bentuk ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Cara terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran

¹Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: BP Dharma Bhakti; 2003), h. 8.

dengan memilah dan memilih model, strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran pendidikan di sekolah dituntut belajar efektif, di antara berbagai komponen dalam rangka pencapaian tujuan. Komponen pendidikan tersebut antara lain komponen kurikulum, guru, metode, sarana dan prasarana, dan evaluasi.²

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Masih banyak lagi model yang menggambarkan kompetensi dasar yang harus dikuasai guru. Hal ini menunjukkan bahwa pada semua model kompetensi dasar guru selalu menggambarkan dan mensyaratkan adanya kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran, sebab kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang dimiliki setiap guru atau calon guru.

Semua kegiatan mengajar belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa, mereka akan lebih giat belajar, meningkatkan proses berpikirnya. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui prestasi dan kemajuan siswa, sehingga dapat bertindak yang tepat bila siswa mengalami kesulitan belajar.³ Bagi siswa, evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang

²Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Grasindo Persada bekerja sama dengan IAIN Syahid, 2001), h. 132.

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi. Evaluasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga oleh siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri (*self assessment*) atau evaluasi diri.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan adanya proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang telah diterapkan oleh pemerintah. Selain itu untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran guru hendaknya dapat memilih strategi dan metode yang tepat dalam memberikan transformasi ilmu terhadap peserta didik, adapun permasalahan yang sering dijumpai dalam evaluasi pembelajaran adalah evaluasi yang dilakukan kurang efektif dan efisien bagi peserta didik. Oleh karena itu dalam evaluasi pembelajaran perlu adanya sebuah metode dalam mengetahui hasil pembelajaran dari peserta didik.

Melalui metode terjadi proses internalisasi dan pemilihan pengetahuan oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat menyerap dan memahami dengan baik pengetahuan dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan guru akan dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik.

Penggunaan metode tanya jawab berantai dalam evaluasi pembelajaran fiqih sangat jarang digunakan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang diperoleh data bahwa metode ini belum digunakan.

⁴Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 21.

Maka dalam penelitian ini yang diteliti adalah metode tanya jawab berantai dalam evaluasi pembelajaran fiqih, yang mana metode tersebut adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab selesai memberikan jawaban peserta didik tersebut memberikan pertanyaan kepada temannya secara acak kemudian menjawabnya dilakukan sampai semua peserta didik mendapat giliran memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Penggunaan metode ini cocok dilakukan pada evaluasi pembelajaran karena dapat mengacu keaktifan peserta didik di dalam kelas pada saat evaluasi pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah pokok dalam penelitian yakni bagaimana efektivitas penerapan metode tanya jawab berantai dalam evaluasi pembelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang

1.2.1 Bagaimana penerapan metode tanya jawab berantai dalam evaluasi pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang?

1.2.2 Bagaimana efektivitas penerapan metode tanya jawab berantai dalam evaluasi pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, dimana tujuan dan harapan yang ingin dicapai setelah melakukan suatu kegiatan, demikian pula halnya dengan kegiatan penelitian ini juga merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1.3.1 Mengetahui penerapan metode tanya jawab berantai dalam evaluasi pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang

1.3.2 Mengetahui efektivitas penerapan metode tanya jawab berantai dalam evaluasi pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai tambah khazanah keilmuan dalam evaluasi pembelajaran fiqih untuk peserta didik
- 1.4.2 Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan, pembinaan, pengembangan serta menjadi bahan masukan bagi pendidik dan dapat dijadikan sebagai bahan bagi pendidik dalam melakukan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah lembaga. Untuk memperoleh efektivitas tersebut terlebih dahulu kita mengetahui pengertian efektivitas itu sendiri. Pengertian efektivitas secara bahasa adalah sebagai berikut:

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, yang mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.⁵ Pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya tersebut merupakan adanya efektivitas.

Adapun efektivitas menurut Chaplin adalah ukuran/tingkat/besar keberhasilan yang dapat diraih (dicapai) dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.⁶

Sedangkan menurut Madiyo berpendapat bahwa efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan hal yang direncanakan dapat tercapai, semakin banyak rencana yang dapat dicapai semakin efektif pada kegiatan tersebut.⁷

Efektivitas tidak dapat disamakan dengan efisiensi karena keduanya memiliki arti yang berbeda, walaupun dalam berbagai penggunaan kata efisiensi lekat dengan kata efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan.

Efektivitas adalah melakukan hal yang benar sedangkan efisiensi adalah melakukan hal secara benar, atau efektivitas adalah sejauh mana kita mencapai

⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 209.

⁶S.R Chaplin. *Kamus Populer Bahasa Indonesia* (Jakarta: Damai Pustaka, 2007), h. 34.

⁷Madiyo Kasihadi dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Semarang: Effharofset, 1985), h. 5.

sasaran dan efisiensi adalah bagaimana kita mencapai segala sumber daya secara cermat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

2.1.2 Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.⁸ Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu maksud tujuan. Cara yang teratur dalam menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan landasan teori. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dapat pula diartikan bahwa metode merupakan cara yang telah diatur dengan sistematis untuk mencapai tujuan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar mengemukakan bahwa metode yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang dicapai setelah pelajaran berakhir.⁹ Dalam menggunakan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar sesuai pula dengan karakter peserta didik dengan begitu proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Metode dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan

⁸ Muharto dan Arisandy Anbaria, *Metode Penelitian Sistem Informasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 23.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 53.

suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu rencana yang telah dirancang secara sistematis didalam kegiatan nyata sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan secara optimal. Dalam pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan suatu metode mengajar sebagai alat untuk mengimplementasikan rancangan-rancangan materi ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga pencapaian tujuan dari materi ajar yang disampaikan oleh pendidik dapat memberikan *feedback* kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

2.1.3 Konsep Metode Tanya Jawab Berantai

2.1.3.1 Pengertian Metode Tanya Jawab Berantai

Dalam dunia pendidikan khususnya dalam sebuah pembelajaran diterapkan sebuah metode sebagai penunjang keberhasilan dari tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, terdapat banyak metode yang dapat diterapkan dengan cara menyesuaikan dengan beberapa aspek dalam pendidikan agar dapat diserap oleh peserta didik, mudah dipahami dan memiliki manfaat ilmu yang besar. Metode tanya jawab berantai menjadi salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Metode tanya jawab berantai adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab selesai memberikan jawaban

¹⁰Departemen Pendidikan dan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet, II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 740.

peserta didik tersebut memberikan pertanyaan kepada temannya secara acak kemudian menjawabnya dilakukan sampai semua peserta didik mendapat giliran memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Dalam metode tanya jawab berantai terdapat kelemahan dan kelebihan, sehingga seorang guru benar-benar harus memperhatikan kesesuaian materi pelajaran dengan metode yang akan digunakan.¹¹

Dalam menggunakan metode tanya jawab berantai, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama, jenis pertanyaan; kedua, teknik mengajukan pertanyaan; ketiga, memperhatikan syarat-syarat penggunaan metode tanya jawab berantai sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah yang benar. Di samping itu, metode tanya jawab juga bisa dikombinasikan dengan metode lain, seperti metode ceramah, pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain.

2.1.3.2 Langkah-Langkah Metode Tanya Jawab Berantai

Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menerapkan metode tanya jawab berantai adalah:

1. Persiapan
 - a. Menentukan topik
 - b. Merumuskan tujuan pembelajaran
 - c. Menyusun pertanyaan-pertanyaan secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu
 - d. Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan peserta didik
2. Pelaksanaan
 - a. Menjelaskan kepada peserta didik tujuan pembelajaran

¹¹<https://www.nomifrod.com/2016/03/memahami-14-jenis-metode-pembelajaran.html>

- b. Mengkomunikasikan penggunaan metode tanya jawab berantai (peserta didik tidak hanya bertanya tetapi juga menjawab pertanyaan guru maupun peserta didik yang lain)
- c. Guru memberikan permasalahan sebagai bahan apersepsi
- d. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik
- e. Guru harus memberikan waktu yang cukup untuk memikirkan jawabannya, sehingga dapat merumuskan secara sistematis
- f. Tanya jawab harus berlangsung dalam suasana tenang, dan bukan dalam suasana yang tegang dan penuh persaingan yang tak sehat diantara peserta didik
- g. Pertanyaan dapat ditujukan pada seorang peserta didik yang mendapat giliran memberi pertanyaan maupun menjawab pertanyaan, guru perlu menggugah siswa yang pandai dan berani menjawab perlu dikendalikan untuk memberi kesempatan pada yang lain
- h. Guru usahakan agar setiap pertanyaan hanya berisi satu masalah saja
- i. Pertanyaan ada beberapa macam, yaitu pertanyaan pikiran, pertanyaan mengungkapkan kembali pengetahuan yang dikuasai, dan pertanyaan meminta pendapat, perasaan, sikap, serta pertanyaan yang hanya mengungkapkan fakta-fakta saja.¹²

Dengan memperhatikan setiap langkah-langkah dengan baik dan benar dalam menerapkan metode tanya jawab berantai akan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

¹²<http://pranang.blogspot.com/2013/02/penggunaan-metode-tanya-jawab.html>

2.1.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Tanya Jawab Berantai

Metode tanya jawab berantai memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode tanya jawab berantai:
 - a. Kelas akan hidup karena peserta didik aktif dalam berfikir dan menyampaikan pikiran melalui berbicara
 - b. Metode ini baik sekali untuk melatih peserta didik agar berani mengemukakan pendapatnya
 - c. Akan membawa kelas kedalam suasana diskusi
- b. Kelemahan metode tanya jawab berantai:
 1. Dengan tanya jawab berantai kadang-kadang pembicaraan menyimpang dari pokok persoalan bila dalam mengajukan pertanyaan, peserta didik menyinggung hal-hal lain walaupun masih ada hubungannya dengan pokok yang dibicarakan. Dalam hal ini sering tidak terkendalikan sehingga membuat persoalan baru.
 2. Membutuhkan waktu yang banyak dalam proses tanya jawab dari guru untuk peserta didik dan dari peserta didik ke peserta didik lainnya.¹³

Setiap metode yang diterapkan memiliki kelebihan dan kekurangan agar metode tanya jawab berantai dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai seorang pendidik harus mampu meminimalisir setiap kekurangan dari metode tersebut.

¹³<http://pranang.blogspot.com/2013/02/penggunaan-metode-tanya-jawab.html>

2.1.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Metode Tanya Jawab Berantai

Faktor yang mempengaruhi penerapan metode tanya jawab berantai dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1. Fasilitas fisik sebagai perantara penyajian informasi
2. Sistem pembelajaran dan pemfasilitas yang merupakan komponen terpadu
3. Adanya pilihan yang memungkinkan terjadinya perubahan fisik, aktifitas siswa lebih mandiri, hubungan guru dan siswa di bantu media.

b. Faktor Penghambat

1. Kurang menguasai bidang ilmu, baik secara tektual dan konseptual.
2. Kurang imbalan yang diterima, sehingga kurang memusatkan perhatian pada tugas kependidikannya.
3. Tidak dapat dijadikan teladan bagi siswanya, karena perbuatannya sering menyimpang dari nilai-nilai agama.
4. Kurang faktor informasi tentang problem-problem pendidikan.¹⁴

Dalam melakukan penerapan metode seorang guru harus mengetahui faktor pendukung yang akan menunjang keberhasilan metode yang diterapkan, begitu juga halnya dengan adanya faktor penghambat guru dapat mengatasi setiap hambatan tersebut.

2.1.4 Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran

¹⁴<http://pranang.blogspot.com/2013/02/penggunaan-metode-tanya-jawab.html>

Evaluasi biasa juga disebut dengan istilah penilaian dan merupakan salah satu faktor penting dalam suatu proses pembelajaran, posisinya dapat disertakan dengan penetapan tujuan dalam proses pembelajaran.¹⁵

*Evaluation is an intrinsic of teaching and leaning. It is important for the teacher because it can provide a wealth of information to use for the future direction of classroom practice, for the planning of courses, and for the management of learning tasks and students*¹⁶.

Evaluasi adalah intrinsik pengajaran dan pembelajaran. Hal ini penting bagi guru karena dapat memberikan banyak informasi untuk mengetahui arah jenjang praktik kelas, untuk perencanaan kursus, dan untuk pengolahan tugas belajar peserta didik.

2.1.4.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (Bahasa Inggris). Kata tersebut diserap keperbendaharaan istilah Bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan bahasa aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia “evaluasi”¹⁷

Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Mehren dan Lehman mendefinisikan evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.¹⁸ Menurut definisi ini bahwa evaluasi digunakan untuk mengambil keputusan dengan berdasarkan pada ukuran baik tidaknya hasil yang telah dicapai.

¹⁵Ahmad Sofyan. Dkk, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h. 1.

¹⁶Pauline Rea Dickins dan Kevin Germaine, *Evaluation* (Hongkong: Oxford University Press, 1992), h. 2.

¹⁷Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h. 1.

¹⁸Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 3.

Evaluasi mempunyai arti yang berbeda untuk pendidik yang berbeda. Berikut beberapa arti yang telah secara luas dapat diterima oleh para pendidik di lapangan.

Evaluation is a process which determines the extent to which objectives have been achieved. Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai.¹⁹ Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, dimana suatu tujuan apa dicapai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambilan keputusan.

Dalam proses penilaian dilakukan perbandingan antara informasi-informasi yang tersedia dengan kriteria-kriteria tertentu, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.²⁰ Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang, yang harus disadari oleh para pendidik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka mengendalikan mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.²¹ Evaluasi sangat penting bagi

¹⁹Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.1.

²⁰Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: UIN MALIKI PRESS, 2010), h.1.

²¹Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan* (Cet. I; Depok: Kencana, 2017), h. 226.

berjalannya suatu program, baik itu program pendidikan, pembelajaran, ataupun pelatihan. Biasanya tujuan dari diadakannya evaluasi ialah untuk mengetahui apakah program yang sudah dijalankan seperti program pembelajaran telah tersampaikan kepada peserta dengan baik, atau sesuai dengan target/tujuan dari program tersebut, ataukah belum sama sekali.

Penilaian berarti menilai sesuatu sedangkan menilai itu berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegangan pada ukuran baik dan buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya. Evaluasi mencakup penilaian dan pengukuran. Kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu yang dinilai, dilakukanlah pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes.²²

Dengan evaluasi kita dapat mengukur seberapa jauh atau seberapa besar kemajuan atau perkembangan program yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dilakukan.

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu.²³ Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai sesuatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan

²²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1-9.

²³Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. IV; Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 1.

Program evaluasi untuk suatu sekolah hendaknya memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Perincian terhadap tujuan evaluasi dalam lembaga pendidikan tersebut dan tinjauan evaluasi setiap mata pelajaran.
- b. Perincian mengenai aspek pertumbuhan yang harus diperhatikan dalam setiap tindakan evaluasi.
- c. Metode evaluasi yang dapat digunakan.
- d. Masalah alat evaluasi yang dapat dipergunakan
- e. Kriteria dan skala yang dipergunakan
- f. Jadwal evaluasi²⁴

Setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Berdasarkan informasi dan data tersebut pendidik dapat melakukan perbaikan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran didalam suatu lembaga pendidikan.

2.1.4.2 Prinsip-Prinsip Evaluasi

Prinsip tidak lain adalah pernyataan yang mengandung kebenaran hampir sebagian besar jika tidak dikatakan benar untuk semua kasus. Kebenaran prinsip bagi seorang pendidik mempunyai arti penting, karena dengan memahami prinsip evaluasi dapat menjadi petunjuk atau keyakinan bagi dirinya atau pendidik lain guna merealisasi evaluasi dengan cara benar.

Dalam bidang pendidikan, beberapa prinsip evaluasi diantaranya:

- a. Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan.
- b. Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif.

²⁴Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, h. 17.

- c. Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara pendidik dan peserta didik
- d. Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu.
- e. Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.²⁵

2.1.4.3 Fungsi dan Tujuan Evaluasi

Menurut Scriven, fungsi evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi *formatif* dan fungsi *sumatif*.²⁶ Tes formatif pelaksanaannya tidak membutuhkan perencanaan dan langkah yang kompleks, karena pelaksanaan penyusunan soal itu dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing, tetapi untuk tes sumatif membutuhkan perencanaan kerjasama dari semua staf sekolah.

Untuk hal itu langkah-langkah yang harus diperhatikan sebelumnya adalah:

- a. Pembentukan tugas pelaksana
- b. Penyusunan naskah soal
- c. Penyusunan jadwal tes
- d. Memperbanyak soal
- e. Penyusunan jadwal pengawas
- f. Pelaksanaan testing.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka fungsi dan tujuan evaluasi, adalah untuk:

- a. Memberikan umpan balik (*feedback*) kepada pendidik sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial bagi peserta didik

²⁵Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, h. 4.

²⁶ Scriven, M. (1967) *The Methodology of Evaluation*, dalam *Perspective of Curriculum Evaluation*, AERA 1 (ed.Tyler, R.et.al), Chicago: Rand McNally and Company.

²⁷Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 108.

- b. Menentukan nilai (angka) kemajuan hasil belajar peserta didik sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus tidaknya peserta didik
- c. Menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat (misalnya dalam penentuan program spesialisasi) sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik
- d. Memahami latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dimana hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan belajar tersebut.²⁸

Evaluasi sangat penting dalam pendidikan maupun dalam sebuah pembelajaran karena evaluasi dapat membuat keputusan berkenaan dengan pelaksanaan dan pembelajaran dan memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas

2.1.4.4 Prosedur dan Teknik Evaluasi

Menurut Dimiyati dan Mudjono, prosedur evaluasi pembelajaran terdiri atas lima tahapan, yakni “penyusunan rancangan (desain), penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan”.²⁹ Dalam perencanaan evaluasi, pendidik merumuskan tujuan evaluasi, baik dengan teknik tes maupun non-tes. Teknik evaluasi yang juga banyak digunakan dalam pembelajaran fiqih adalah tes lisan, yaitu suatu bentuk tes yang menuntut respon dalam bentuk bahasa lisan. Disamping itu, ada juga tes tindakan, yaitu bentuk tes yang menuntut jawaban dalam

²⁸Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 200

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: P3MTK Ditjen Dikti Depdikbud, 1994)

bentuk perilaku. Maksudnya, peserta didik akan bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan. Data yang diperoleh, baik melalui tes maupun non-tes merupakan data mentah yang memerlukan pengolahan pengolahan lebih lanjut. Kegiatan inilah yang disebut dengan pengolahan hasil evaluasi.

Ada empat langkah pokok dalam pengolahan hasil evaluasi, yaitu:

1. Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu yaitu: kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman pengangkaan
2. Mengubah skor mentah (*raw score*) menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu
3. Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka
4. Melakukan analisis item (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran item (*difficulty index*), dan daya pembeda. Setelah pengolahan hasil evaluasi, langkah selanjutnya adalah melakukan penafsiran (*interpretation*), baik secara kelompok maupun perorangan.³⁰

Berdasarkan langkah-langkah di atas guru dapat menafsirkan dan mengetahui bagaimana hasil-hasil yang diperoleh dalam evaluasi yang dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Mengenai penggunaan hasil evaluasi, Remmers dalam Nurkancana dan Sumartana mengatakan *“We discuss here the use of test result to help students understand them-selves better, explain pupil growth and development to parents and assist the teacher in planning intruction”*.³¹ Maksudnya disini kita harus bahas hasil

³⁰ <http://evaluasi-pembelajaran-elghazy.blogspot.com/2016/02/pengolahan-dan-pelaporan-hasil-evaluasi.html>

³¹ Nurkancana, W. Dan Sumartana, P.P.N. (1986) *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

tes untuk membantu peserta didik memahami diri mereka yang lebih baik, menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk orang tua dan membantu guru dalam perencanaan pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, Julian C. Stanley dalam Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan “*Just what is to be done, of course, depends on the purpose of the program*”.³² Maksudnya, apa yang harus dilakukan terhadap hasil-hasil tes yang kita peroleh tergantung kepada tujuan program evaluasi itu sendiri, yang tentunya sudah dirumuskan sebelumnya.

2.1.4.5 Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan mengenai jasa, nilai atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran. Pembahasan evaluasi pembelajaran, sasaran evaluasi pembelajaran. Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat pengambilan keputusan.³³

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian suatu proses yang terencana, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap berbagai komponen dalam pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Secara sistematis, evaluasi pembelajaran yang mencakup komponen input, yakni, perilaku awal (*entry behavior*) peserta didik, komponen input instrumental

³²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: P3MTK Ditjen Dikti Depdikbud, 1994)

³³Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 174.

yakni kemampuan profesional pendidik/tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media) komponen administratif (alat, waktu, dana) komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran. Komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.³⁴ Dalam hal ini perhatian hanya ditujukan pada evaluasi terhadap komponen proses dan hasil belajar.

2.1.4.6 Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi memiliki tujuan yang didasarkan pada keperluan pengambilan keputusan, masyarakat, pemberi dana, pelaksana, akademik dan sangat ditentukan oleh pandangan filosofis mengenai evaluasi.³⁵ Tujuan dari evaluasi sendiri untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.

Dalam pedoman Depdikbud dinyatakan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar.³⁶ Dengan demikian guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik dan melakukan tindak lanjut (*follow-up*).

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. sedangkan tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring,

³⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 171.

³⁵Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Cet. II; Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 32.

³⁶Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 63

evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif.³⁷ Guru akan mengetahui sampai sejauhmana tujuan dari pembelajaran telah tercapai.

Sejalan dengan tujuan evaluasi di atas, evaluasi yang dilakukan di sekolah juga memiliki banyak fungsi di antaranya adalah:

1. Formatif

Evaluasi yang dilaksanakan ditengah program pembelajaran digunakan sebagai umpan balik, baik peserta didik maupun pendidik. Berdasarkan hasil tes, pendidik dapat mengetahui kelemahan/kekurangan peserta didik dan dari situ dapat dilakukan perbaikan

2. Sumatif

Tes sumatif dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar biasanya dilakukan pada akhir program pengajaran, misalnya pada akhir kwartal, akhir semester, dan akhir tahun ajaran. Dengan begitu dapat ditentukan naik atau tidaknya, lulus atau tidaknya peserta didik.

3. Selektif

Dengan fasilitas yang terbatas, maka evaluasi dapat dipakai untuk menyeleksi masukan (input) guna disesuaikan dengan ruangan, tempat duduk atau fasilitas lain yang tersedia.

4. Diagnostik

Evaluasi dapat pula untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan subyek didik. Prosesnya dapat dilakukan pada permulaan kegiatan belajarmengajar (KBM), selama berlangsung ataupun pada akhir KBM. Dengan diketahuinya kesulitan-

³⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), h. 22.

kesulitan subyek didik maka program perbaikan dapat dilakukan sebagai titik berangkat suatu pengajaran yang akan dimulai.

5. Motivasi

Apabila subyek didik tahu bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang peserta didik jalani tidak dilakukan evaluasi maka akibatnya sudah dapat dibayangkan peserta didik tidak enggan untuk belajar. Dengan demikian keinginan belajar peserta didik diharapkan meningkat.³⁸

Berdasarkan dari fungsi evaluasi pembelajaran tersebut guru akan mengetahui latar belakang peserta didik yang dapat berguna untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar seperti sebab kesulitan belajar yang pada akhirnya dapat menjadi input bagi guru untuk melakukan bimbingan.

2.1.4.7 Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi. Betapapun baiknya prosedur evaluasi diikuti dan sempurnanya teknik evaluasi diterapkan, apabila tidak dipadukan dengan prinsip-prinsip penunjangnya maka hasil evaluasi akan kurang dari yang diharapkan. Prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran baik penilaian berkelanjutan penilaian akhir hendaknya dikembangkan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Menyeluruh

Penguasaan kompetensi/kemampuan dalam mata pelajaran hendaknya menyeluruh, baik menyangkut standar kompetensi, kemampuan dasar serta keseluruhan indikator ketercapaian, baik menyangkut domain kognitif

³⁸Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 56.

(pengetahuan), afektif (sikap, perilaku, dan nilai), serta psikomotor (keterampilan), maupun menyangkut evaluasi proses dan hasil belajar

2. Berkelanjutan

Di samping menyeluruh, penilaian hendaknya dilakukan secara berkelanjutan (direncanakan dan dilakukan terus menerus) guna mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik sebagai dampak langsung (dampak instruksional/pembelajaran) maupun dampak tidak langsung (dampak pengiring) dari proses pembelajaran

3. Berorientasi pada Indikator Ketercapaian

Sistem penilain dalam pembelajaran harus mengacu pada indikator ketercapaian yang sudah ditetapkan berdasarkan kemampuan dasar/kemampuan minimal dan standar kompetensinya. Dengan demikian hasil penilaian akan memberikan gambaran mengenai sampai seberapa indikator kemampuan dasar dalam suatu mata pelajaran telah dikuasai oleh peserta didik.

4. Sesuai dengan Pengalaman Belajar

Sistem penilaian dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan pengalaman belajarnya. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas. Problem-solving maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) maupun produk atau hasil melakukan problem-solving.³⁹

2.1.4.8 Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

Ruang lingkup evaluasi berkaitan dengan cakupan objek evaluasi itu sendiri. Jika objek evaluasi itu tentang pembelajaran, maka semua hal yang berkaitan dengan

³⁹Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 63.

pembelajaran menjadi ruang lingkup evaluasi pembelajaran. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran ditinjau dari berbagai perspektif, yaitu sebagai berikut.

1. Domain Hasil Belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran maupun hasil sampingan pengiring. Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai.

2. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran terdiri atas sekumpulan komponen-komponen yang saling berhubungan yang bekerja bersama-sama, secara efektif dan reliabel (dapat dipercaya), dalam sebuah kerangka khusus untuk memberikan kebutuhan aktivitas-aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Proses dan Hasil Belajar

Proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri seseorang. Perubahan tersebut bersifat positif dalam berorientasi kearah yang maju daripada keadaan sebelumnya.

4. Kompetensi

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Hal ini dimaksudkan agar guru betul-betul dapat membedakan antara evaluasi pembelajaran dengan penilaian hasil belajar sehingga tidak terjadi kekeliruan atau tumpang tindih dalam penggunaannya.

- a. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif domain hasil belajar. Hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan. Mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkret sampai dengan hal yang abstrak.
 1. Domain kognitif
 - a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta, atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
 - b. Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.

- c. Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode umum dalam situasi baru yang konkret.
 - d. Analisis, yaitu jenjang kemampuan menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya.
 - e. Sintesis, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.
 - f. Evaluasi, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.
2. Domain afektif
- Internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku.
- a. Kemampuan menerima (*receiving*)
 - b. Kemampuan menanggapi/menjawab (*responding*)
 - c. Menilai (*valuing*)
 - d. Organisasi (*organization*) kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah membentuk suatu sistem nilai.
3. Domain psikomotor

Kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atas bagian-bagiannya. Mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.

- a. *Muscularor motor skill*, meliputi: mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan.
- b. *Manipulation of materials or objects*, meliputi: mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
- c. *Neuro muscular coordination*, meliputi: mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggunakan.⁴⁰

2.1.4.9 Kriteria Evaluasi Pembelajaran

Penilaian yang akan dilaksanakan harus memenuhi persyaratan atau kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki Validitas

Validitas artinya penilaian harus benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Misalnya, barometer adalah alat pengukur tekanan udara dan tepat bila digunakan untuk mengukur temperatur udara, demikian pula suatu tes memiliki suatu validitas bila tes itu benar-benar mengukur hal yang hendak dites.

2. Mempunyai Reliabilitas

Suatu alat evaluasi memiliki reliabilitas, bila menunjukkan ketepatan hasilnya. Dengan kata lain, orang yang akan dites itu akan mendapatkan skor yang sama bila dia dites kembali dengan alat uji yang sama. Reliabilitas suatu tes biasanya dinyatakan dengan koefisien kolerasi. Suatu alat evaluasi yang tinggi bila

⁴⁰Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.5.

reliabilitasnya menunjukkan koefisien korelasi 1.00, sedangkan tes yang reliabilitasnya rendah mempunyai koefisien korelasi 0.00.

3. Objektivitas

Suatu alat evaluasi harus benar-benar mengukur apa yang diukur, tanpa adanya interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan alat evaluasi itu. Guru harus menilai peserta didik dengan kriteria yang sama bagi setiap pekerjaan tanpa membeda-bedakan si A atau si B dan seterusnya. Objektivitas dalam penilaian sering diperlukan dalam menggunakan: *questioner, essay test, observation, rating scale, check list*, dan alat-alat lainnya.

4. Efisiensi

Suatu alat evaluasi sedapat mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu dan dan uang yang banyak. Ini tidak berarti bahwa evaluasi yang memakan waktu, usaha dan uang sedikit dianggap alat evaluasi yang baik. Hal ini tergantung pada tujuan penggunaan alat evaluasi dan banyaknya peserta didik yang dinilai dan sebagainya.

5. Ekonomis

Suatu alat evaluasi sedapat mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu, dana, tenaga, serta sarana dan prasarana penunjang. Ini tidak berarti bahwa yang memakan waktu, usaha, dan uang sedikit dianggap alat evaluasi yang baik. Hal ini tergantung pada tujuan penggunaan alat evaluasi dan banyaknya peserta didik yang dinilai dan sebagainya.

6. Norma

Dalam hal ini norma diartikan sebagai patokan kriteria atau ukuran yang digunakan untuk menentukan dalam mengambil keputusan. Dengan adanya norma

penilaian, guru pendidikan jasmani dapat membandingkan hasil tes dari peserta didik dengan populasi yang lebih besar.

7. Direction

Dalam hal ini direction diartikan memiliki petunjuk pelaksanaan yang dibakukan, sehingga siapapun yang melaksanakannya, pelaksanaannya akan sama. Petunjuk pelaksanaan tes menggunakan tata kalimat yang mudah dipahami.

8. Interest

Untuk mendapatkan data yang cermat dan sesungguhnya dari unjuk kerja peserta didik, tes harus menarik dan memberikan tantangan, sehingga peserta didik termotivasi. Tes yang tidak menarik akan membuat peserta didik bosan dan merasa tes tersebut sulit untuk dilakukan. Peserta didik tidak akan memperlihatkan kemampuan yang sesungguhnya dan peserta didik tidak melakukan tes secara optimal, padahal yang akan diukur dan diambil datanya dari tes tersebut adalah kemampuan sesungguhnya peserta didik tersebut, dengan peserta didik melakukan tes secara optimal hasil tes juga akan baik.⁴¹

2.1.5 Pembelajaran Fiqih

Sebelum penulis memaparkan pengertian pembelajaran Fiqhi secara utuh ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu pengertian pembelajaran dan pengertian Fiqhi secara harfiah.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-

⁴¹Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, h.19.

unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur yang lain.⁴²

Sedangkan Fiqih menurut etimologi berasal dari kata *Fiqh* yang berarti paham.⁴³ Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Abdul Hamid Hakim dalam kitabnya *Sulam*, yaitu “*Fiqh menurut bahasa: Faham, maka tahu aku akan perkataan engkau, artinya faham aku*”.⁴⁴ Seperti dalam firman Allah swt. QS. An-Nisa/4: 78.

أَيَّمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَٰذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَٰذِهِ مِنْ عِنْدِكَ قُلْ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ فَمَالِ هَٰؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Terjemahnya:

Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, Kendatipun kamu di dalam benteng yang Tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) Hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?⁴⁵

Secara umum Fiqih dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.⁴⁶

Ada pula yang mengatakan bahwa *Fiqih* adalah hukum syari'ah yang diambil dari dalil-Nya.⁴⁷ Jadi, *Fiqih* merupakan pengetahuan atau pemahaman tentang hukum syara' yang berhubungan dengan amaliyah manusia berdasarkan dalil yang jelas dan terperinci yaitu al-Quran dan al-Hadits.

⁴²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.57.

⁴³Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah* (Cet. X; Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 13.

⁴⁴Nazar Bakry, *Fiqih Dan Usul Fiqh* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 8.

⁴⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.90.

⁴⁶Nazar Bakry, *Fiqih Dan Usul Fiqh*, h. 7.

⁴⁷Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah* (Cet. X; Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 14.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Fiqih, yaitu:

Pembelajaran Fiqih adalah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.

Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.

Pendidik atau guru Fiqih yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan pembelajaran Fiqih diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam pada diri peserta didik, dan sebagai pembentuk karakter Islami pada diri peserta didik.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan, dijadikan pendukung terhadap penelitian yang dilakukan. Dilain sisi juga digunakan sebagai pembanding terhadap penelitian yang ada, bisa jadi memiliki kelebihan atau kekurangan pada penelitian sebelumnya, serta untuk menguatkan argumen sehingga penulis

mengambil penelitian yang berkaitan. Adapun yang menjadi tinjauan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis, diantaranya:

Pertama, dalam skripsi Muhammad Ikhsan Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah IAIN Parepare tahun 2017 dalam penelitiannya dengan judul skripsi “Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Parepare”, dalam penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan mutu pembelajaran sedangkan dalam penelitian penulis membahas mengenai penerapan metode tanya jawab berantai dalam evaluasi pembelajaran jadi kedua penelitian ini memiliki kesamaan dari segi permasalahan secara umum yakni sama-sama membahas tentang “Evaluasi Pembelajaran”.⁴⁸

Kedua, dalam sebuah jurnal dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Sistem Jawab Berantai dan Minat Siswa terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa” oleh Ersanghono Kusuma, Sukrino, dan Ika Kurniati, mengemukakan bahwa model pembelajaran dengan sistem jawab berantai dan minat siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penelitian ini terdapat kesamaan dari segi model pembelajarannya menggunakan sistem jawab berantai yang digunakan dalam penelitian penulis menggunakan metode tanya jawab berantai.⁴⁹

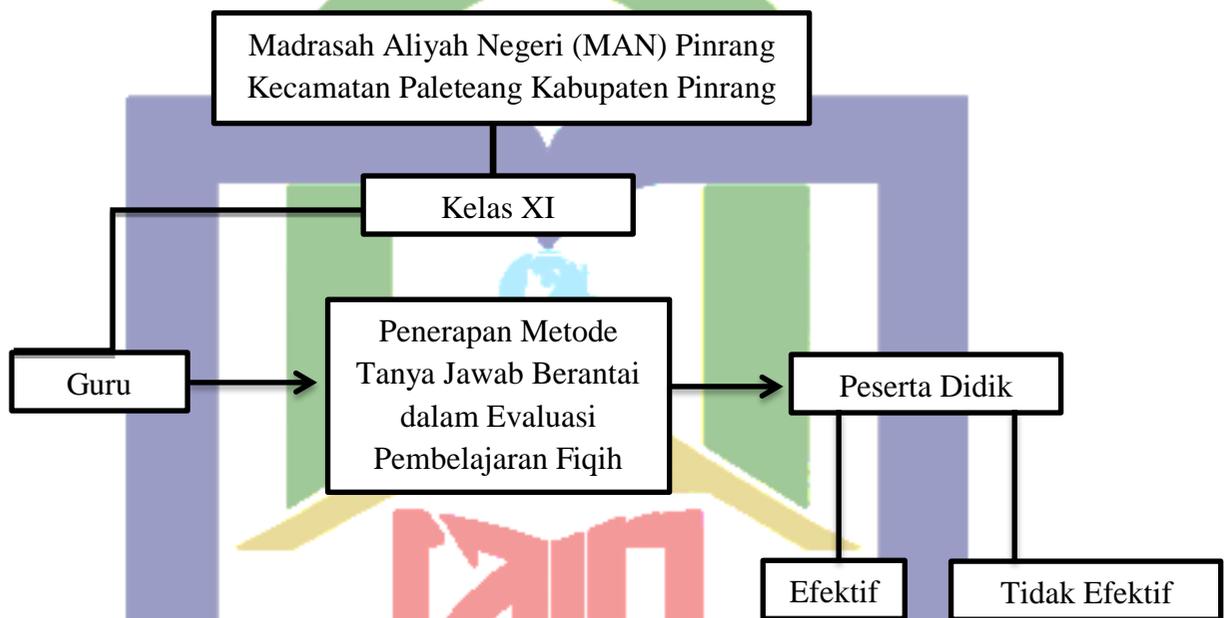
2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional

⁴⁸ Muhammad Ikhsan, “Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Parepare”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare, 2017)

⁴⁹ Ersanghono Kusuma, Sukrino, dan Ika Kurniati, “Pengaruh Model Pembelajaran Sistem Jawab Berantai dan Minat Siswa terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa”,

Kerangka pikir bertujuan sebagai gambaran umum mengenai topik pembahasan yang diangkat oleh penulis yakni “Efektivitas penerapan metode tanya jawab berantai dalam evaluasi pembelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang”. Untuk lebih jelasnya maka disusunlah kerangka pikir yang disajikan dalam bentuk bagan kerangka pikir sebagai berikut

Gambar : 2.1 Kerangka pikir/Konsepsional



Pada dasarnya di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus memiliki berbagai jenis metode dalam evaluasi pembelajaran. Tanya jawab berantai menjadi salah satu metode yang banyak melibatkan keaktifan peserta didik. Metode ini memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam evaluasi pembelajaran Fiqih dan meningkatkan keaktifan peserta didik. Sehingga proses kegiatan evaluasi pembelajaran Fiqih berjalan secara efektif.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan

penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Di dalam penelitian yang bersifat inferensial umumnya melakukan pendekatan analisis data secara kuantitatif, diperlukan suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis-hipotesis penelitian. Dalam statistik hipotesis sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi dimana statistik merupakan ukuran-ukuran yang dikenakan pada populasi.

Dapat dikatakan bahwa hipotesis merupakan taksiran terhadap parameter populasi, sedangkan hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dengan demikian hipotesis statistik adalah suatu anggapan atau pernyataan yang mungkin benar atau tidak mengenai suatu populasi. Kebenaran atau ketidakbenaran suatu hipotesis tidak pernah diketahui dengan pasti kecuali seluruh populasi diamati.

Untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh variabel X (Efektivitas penerapan metode tanya jawab berantai) terhadap variabel Y (Evaluasi pembelajaran Fiqih) maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H_1 : Penerapan metode tanya jawab berantai efektif dalam evaluasi pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang

H_0 : Penerapan metode tanya jawab berantai tidak efektif dalam evaluasi pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang

Hipotesis di atas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa metode tanya jawab berantai efektif diberikan kepada peserta didik diterapkan dalam evaluasi pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang Kecamatan

Paleteang Kabupaten Pinrang. Untuk itu peneliti berpendapat bahwa penerapan metode tanya jawab berantai efektif dalam evaluasi pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang. Adapun untuk kebenarannya, maka akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan di sekolah tersebut, dengan menerapkan metode tanya jawab berantai efektif dalam evaluasi pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang

2.5 Definisi Operasional Variabel

- 2.5.1 Efektivitas dalam penelitian ini adalah suatu sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2.5.2 Metode tanya jawab berantai yang dimaksud dalam penelitian adalah setelah selesai pembelajaran guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab. Selesai memberikan jawaban peserta didik tersebut memberikan pertanyaan kepada temannya secara acak kemudian menjawabnya dilakukan sampai semua peserta didik mendapat giliran memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Metode tanya jawab berantai dapat memusatkan perhatian peserta didik dan merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatannya.
- 2.5.3 Evaluasi pembelajaran Fiqhi dalam penelitian ini yaitu penilaian suatu proses yang terencana, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka penetapan kualitas pembelajaran terhadap berbagai komponen dalam pembelajaran,

berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban pendidik dalam melaksanakan pembelajaran mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksprimental design* dalam bentuk *one-group pre-test post-test design*.

Penelitian kuantitatif adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang digunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui⁵⁰. Dalam hal ini metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Adapun pengembangan desain dari penelitian eksperimen ini adalah dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre-test*). Sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*) desainnya sebagai berikut:

$$E = O_1 X O_2$$

Dimana:

- E : Eksperimental Group
- O₁ : Nilai *Pre-test* (sebelum perlakuan)
- X : Treatment (perlakuan)
- O₂ : Nilai *Post-test* (setelah perlakuan)⁵¹

⁵⁰Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 105.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h 111.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang. Penentuan lokasi tersebut atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan satu-satunya madrasah yang terdapat di Pinrang dan juga yang menjadi unsur penelitian ini yaitu mata pelajaran fiqih. Dengan demikian akan memudahkan bagi peneliti memperoleh data-data yang diperlukan

3.2.2 Waktu

Penelitian ini dilakukan selama \pm satu bulan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan data, dan menganalisis data yang waktu penelitiannya dimulai pada tanggal 07 Januari 2020 sampai dengan tanggal 07 Februari 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada prinsipnya semua anggota pada kelompok manusia, binatang atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang tahun pelajaran 2019 yang berjumlah 358.

Tabel: 3.1 Data Populasi Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.

| No. | Kelas | Jenis Peserta Didik | | Total |
|-----|-----------|---------------------|-----------|-------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1. | XI MIPA 1 | 15 | 22 | 36 |
| 2. | XI MIPA 2 | 11 | 27 | 37 |

| | | | | |
|-----|-------------|-----|-----|-----|
| 3. | XI MIPA 3 | 14 | 23 | 36 |
| 4. | XI MIPA 4 | 11 | 25 | 35 |
| 5. | XI MIPA 5 | 13 | 22 | 35 |
| 6. | XI SOSIAL 1 | 14 | 22 | 36 |
| 7. | XI SOSIAL 2 | 11 | 25 | 36 |
| 8. | XI SOSIAL 3 | 13 | 22 | 35 |
| 9. | XI SOSIAL 3 | 14 | 22 | 36 |
| 10. | XI SOSIAL 4 | 12 | 22 | 35 |
| | Jumlah | 128 | 232 | 358 |

Sumber data Kantor Madrasah Aliyah Negeri Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.⁵²

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang terdiri dari ssepuluh kelas dengan jumlah peserta didik 358 orang. Dengan menggunakan teknik sampling *purpose* yaitu salah satu teknik penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertama, penulis memilih satu kelas agar mudah dikontrol dan disesuaikan dengan desain penelitian *one-group pre-test post-test design* yang berfokus pada satu grup atau satu kelas yaitu kelas XI MIPA 2. Kedua, kelas XI MIPA 2 merupakan kelas unggulan dan jumlah peserta didik terbanyak di antara kelas lainnya dengan jumlah 37 orang yang akan mendapat *pre-test* (sebelum perlakuan), *treatment* (perlakuan) dan *post-test* (setelah perlakuan).

⁵² Sumber data: (Kantor Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang).

Untuk lebih jelasnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel: 3.2 Keadaan sampel peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.

| No. | Kelas | Populasi | Sampel |
|--------|-----------|----------|--------|
| 1. | XI MIPA 2 | 37 | 37 |
| Jumlah | | 358 | 37 |

Sumber data Kantor Madrasah Aliyah Negeri Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.⁵³

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Tes

Tes merupakan cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam angka pengukuran dan penelitian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee.⁵⁴ Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan atau penguasaan obyek ukur terhadap materi tertentu.⁵⁵ Pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis tes sebagai alat untuk meningkatkan hasil evaluasi

⁵³ Sumber data: (Kantor Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang).

⁵⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998)

⁵⁵ Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Nontes* (Cet. I; Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), h. 18.

pembelajaran Fiqih peserta didik sebelum dan sesudah *treatment* (perlakuan) diberikan yaitu:

3.4.1.1.1 *Pre-test* (sebelum perlakuan)

Pre-test (sebelum perlakuan) sering dikenal dengan tes awal. Jenis tes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh para peserta didik.⁵⁶ Dalam penelitian ini *pre-test* (sebelum perlakuan) berfungsi untuk memperoleh data tentang bagaimana hasil dari evaluasi pembelajaran Fiqih peserta didik sebelum menerapkan metode tanya jawab berantai.

3.4.1.1.2 *Post-test* (setelah perlakuan)

Post-test (setelah perlakuan) sering dikenal dengan tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.⁵⁷ Jadi, *post-test* (setelah perlakuan) dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui seberapa hasil dari evaluasi pembelajaran Fiqih setelah metode tanya jawab berantai diterapkan.

3.4.1.1.3 *Treatment* (perlakuan)

Peningkatan hasil dari evaluasi pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode tanya jawab berantai di eksperimenkan kepada peserta didik yang telah diberi *pre-test*.

3.4.2 Teknik Pengolahan Hasil Tes

Banyak guru yang sudah mengumpulkan data hasil tes dari peserta didiknya,

⁵⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 69.

⁵⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 70.

tetapi tidak atau belum tahu bagaimana mengolahnya sehingga data tersebut menjadi mubadzir, data tanpa makna. Dalam mengolah data hasil tes yang harus ditempuh yaitu melakukan penskoran. Kegiatan ini harus dilakukan dengan ekstra hati-hati karena menjadi dasar bagi kegiatan pengolahan hasil tes sampai prestasi. Sebelum melakukan tes, guru harus menyusun pedoman pemberian skor.

Pedoman penskoran sangat penting disiapkan, terutama bentuk soal essay karena harus ditentukan ukuran-ukuran sikap dan pilihan tindakan dari peserta didik dalam menguasai kompetensi yang telah diterapkan. Rumus penskoran yang digunakan bergantung pada bentuk soalnya, sedangkan bobot (*weight*) bergantung pada tingkat kesukaran soal (*difficulty index*).⁵⁸

3.4.2.1 Cara Memberi Skor Mentah untuk Tes Uraian

Dalam bentuk uraian biasanya skor mentah dicari dengan menggunakan sistem bobot. Bobot dinyatakan dalam bilangan-bilangan tertentu sesuai tingkat kebenaran jawaban dengan kriteria-kriteria tertentu.

Tabel: 3.3 Klasifikasi Skor (X):

| No. | Klasifikasi | Hasil |
|-----|---------------|----------|
| 1. | Sangat Baik | 90 – 100 |
| 2. | Baik | 70 – 89 |
| 3. | Cukup | 50 – 69 |
| 4. | Kurang | 30 – 49 |
| 5. | Sangat Kurang | ≤ 20 |

⁵⁸Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 220.

3.4.2.2 Cara Menghitung Skor untuk Tes Uraian

Tabel: 3.4 Penskoran

| No. | Kriteria Tanya Jawab Berantai | Skor (X) | Bobot (B) | XB |
|---------------|---|----------|-----------|-------------|
| 1. | Kecakapan memberi jawaban | 100 | 4 | 400 |
| 2. | Ketepatan jawaban | 100 | 4 | 400 |
| 3. | Pertanyaan berbobot (sesuai topik pembelajaran) | 100 | 4 | 400 |
| Jumlah | | | 12 | 1200 |

$$\text{Rumus: skor PS} = \frac{\sum XB}{\sum B}$$

Keterangan:

PS = Perhitungan skor

X = Skor

B = Bobot sesuai dengan kriteria jawaban tanya jawab berantai

$\sum XB$ = Jumlah hasil perkalian X dengan B

$$\begin{aligned} \text{Jadi skor peserta didik : PS} &= \frac{1200}{12} \\ &= 100^{59} \end{aligned}$$

Sistem bobot diberikan kepada soal bentuk uraian dengan maksud untuk memberikan skor secara adil kepada peserta didik berdasarkan kemampuannya masing-masing dalam menjawab soal-soal.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dilakukan pemberian tes sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan di berikan (O_1) disebut *pre-test* (tes awal) dan setelah perlakuan

⁵⁹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, h. 224.

diberikan (O_2) disebut *post-test* (tes akhir). Hasil dari *pre test* dan *post-test* peserta didik ini selanjutnya penulis akan menyajikan data dan menganalisis data dengan mencari nilai persentase prestasi, nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*, standar deviasi dan T-test dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

3.5.1 Menghitung Jumlah Persentase Nilai Peserta Didik

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

3.5.2 Menyimpulkan nilai rata-rata dari *pre-test* dan *post-test*

Peneliti akan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan dari nilai

N = Jumlah sampel

3.5.3 Mengitung Standar Deviasi

Menghitung standar deviasi dengan menggunakan rumusan di bawah ini:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Dimana:

SD = Standar deviasi

$\sum X^2$ = Jumlah keseluruhan x^2

N = Jumlah sampel

$(\sum X^2)$ = Jumlah keseluruhan x dikuadratkan

3.5.4 Menghitung Nilai T-test

Setelah mencari standar deviasi maka selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah penerapan metode tanya jawab berantai efektif dalam evaluasi pembelajaran Fiqih peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang. Dengan menghitung nilai t-test dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum D}{N}$$

$$T = \frac{D}{\sqrt{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N(n-1)}}}$$

Dimana:

D = Rata-rata dari selisih nilai

$\sum \sim$ = Jumlah keseluruhan jumlah nilai

N = Jumlah sampel

T = Jumlah t-test⁶⁰

⁶⁰Gay, *Educational Research Competencies for Analysis and Application*, h. 331.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* peserta didik

Untuk membuktikan adanya peningkatan dalam evaluasi pembelajaran fiqih peserta didik setelah menggunakan metode tanya jawab berantai diterapkan maka peneliti dapat membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

Tabel: 4.1 Frekuensi dan Presentase Hasil *Pre-test* sebelum Treatment diberikan

| No. | Klasifikasi | Hasil | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------|---------------|----------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Baik | 90 – 100 | - | - |
| 2. | Baik | 70 – 89 | 14 | 38% |
| 3. | Cukup | 50 – 69 | 16 | 43% |
| 4. | Kurang | 30 – 49 | 7 | 19% |
| 5. | Sangat Kurang | ≤ 20 | - | - |
| Jumlah | | | 37 | 100% |

Dari hasil *pre-test* yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan secara keseluruhan dari 37 peserta didik hanya mampu mendapatkan nilai rata-rata di bawah 70 yaitu 62% berdasarkan presentase hasil dari klasifikasi nilai peserta didik sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari evaluasi pembelajaran Fiqih peserta didik kelas XI MIPA 2 di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang masih terbilang rendah. Maka dari itu, untuk mengatasi hal demikian perlu adanya inovasi atau cara evaluasi dari metode sebelumnya untuk meningkatkan hasil dari evaluasi pembelajaran Fiqih. Maka peneliti memberikan treatment atau perlakuan kepada peserta didik dalam 2

kali pertemuan dengan menerapkan metode tanya jawab berantai tersebut. Setelah menerapkan treatment atau perlakuan selanjutnya peneliti memberikan *post-test* sebagai tes akhir untuk mengetahui sejauh mana perubahan dan peningkatan hasil evaluasi pembelajaran peserta didik setelah metode tersebut diterapkan.

Tabel: 4.2 Frekuensi dan Presentase Hasil *Post-test* setelah Treatment diberikan

| No. | Klasifikasi | Hasil | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------|---------------|----------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Baik | 90 – 100 | - | - |
| 2. | Baik | 70 – 89 | 32 | 86% |
| 3. | Cukup | 50 – 69 | 5 | 14% |
| 4. | Kurang | 30 – 49 | - | - |
| 5. | Sangat Kurang | ≤ 20 | - | - |
| Jumlah | | | 37 | 100% |

Dari hasil *post-test* di atas dapat digambarkan bahwa setelah metode digunakan dalam evaluasi pembelajaran Fiqih kelas XI MIPA 2 di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang mengalami peningkatan hasil dari evaluasi pembelajaran Fiqih dibandingkan hasil *pre-test* sebelum diterapkan. Hal tersebut, dapat dilihat dari *post-test* peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan demikian, metode tanya jawab berantai efektif diterapkan dalam evaluasi pembelajaran Fiqih kelas XI MIPA 2 di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang

Tabel: 4.3 Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* peserta didik kelas XI MIPA 2 di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang

| No | Nama Siswa | Skor Perolehan | |
|-----|----------------------|-----------------------|------------------------|
| | | Nilai <i>Pre-test</i> | Nilai <i>Post-test</i> |
| 1. | Andi Nurmadina Anwar | 65 | 70 |
| 2. | Asmaul Husna. M | 70 | 81 |
| 3. | Astriani | 70 | 80 |
| 4. | Azizah Junardi | 70 | 71 |
| 5. | Azrina Ilham | 75 | 80 |
| 6. | Ebi | 75 | 83 |
| 7. | Halijah Salim | 65 | 75 |
| 8. | Khusnul Khatimah. S | 70 | 70 |
| 9. | Irmayanti Muchtar | 65 | 88 |
| 10. | Khusnul Khatimah. A | 80 | 85 |
| 11. | Munawwara | 60 | 85 |
| 12. | Nabila Mahsuna Izza | 55 | 76 |
| 13. | Nila Miftahul Jannah | 80 | 81 |
| 14. | Nur Anisa | 80 | 83 |
| 15. | Nur Halizah Jalil | 65 | 73 |
| 16. | Nur Hazizah. S | 80 | 83 |
| 17. | Nurfadillah | 70 | 78 |

| | | | |
|-----|-----------------------|----|----|
| 18. | Putri Nurul Wulan | 60 | 83 |
| 19. | Rahma | 60 | 78 |
| 20. | Rahmah | 80 | 78 |
| 21. | Reskiana | 65 | 80 |
| 22. | Saripa Asira | 55 | 60 |
| 23. | Sitti Mulyana | 65 | 80 |
| 24. | St. Kasma. A | 80 | 81 |
| 25. | Surahmi | 55 | 78 |
| 26. | Ummi Humairah | 75 | 76 |
| 27. | A. Zulkifli Harun | 70 | 70 |
| 28. | Ahmad Dani | 55 | 70 |
| 29. | Ahmad Gibran | 40 | 66 |
| 30. | Hidayatullah Suparman | 60 | 68 |
| 31. | Ismail | 60 | 71 |
| 32. | Muh. Aqil Jusman | 65 | 81 |
| 33. | Muh. Ilham | 55 | 70 |
| 34. | Muhammad Arham | 45 | 68 |
| 35. | Muhammad Gazali | 65 | 71 |
| 36. | Safriansyah | 65 | 73 |
| 37. | Yahya Islamia B | 40 | 60 |

4.1.2 Nilai Rata-Rata *Pre-test* dan *Post-test*

Untuk mengetahui nilai standar deviasi maka terlebih dahulu penulis mencari nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

4.1.2.1 Nilai Rata-Rata *Pre-test*

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2410}{37} \\ &= 65,13\end{aligned}$$

4.1.2.2 Nilai Rata-Rata *Post-test*

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2804}{37} \\ &= 75,78\end{aligned}$$

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Setelah nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* diketahui, selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi. Nilai standar deviasi *pre-test* dan *post-test* peserta didik dicari dengan rumus sebagai berikut:

4.2.1 Pengujian Standar Deviasi *Pre-test*

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-1}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{161260 - \frac{(2410)^2}{37}}{37-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{161260 - \frac{5808,100}{37}}{36}} \\
 &= \sqrt{\frac{161260 - 156975,67}{36}} \\
 &= \sqrt{\frac{4284,33}{36}} \\
 &= \sqrt{119,009} \\
 &= 10,90
 \end{aligned}$$

4.2.2 Pengujian Standar Deviasi *Post-test*

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{215492 - \frac{(2804)^2}{37}}{37-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{215492 - \frac{7862416}{37}}{36}} \\
 &= \sqrt{\frac{215492 - 212497,73}{36}} \\
 &= \sqrt{\frac{2994,27}{36}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{83,17}$$

$$= 9,11$$

Dari hasil pengelolaan data di atas maka dapat dilihat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata dan standar deviasi nilai *pre-test* dan *post-test* pada tabel di bawah ini:

Tabel: 4.4 Hasil Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Didik Kelas XI MIPA 2 di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

| No. | | Hasil <i>Pre-test</i> | Hasil <i>Post-test</i> |
|-----|-----------------|-----------------------|------------------------|
| 1. | Nilai rata-rata | 65,13 | 75,78 |
| 2. | Standar deviasi | 10,9 | 9,11 |

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata peserta didik pada *pre-test* yaitu 65,13 dengan nilai standar deviasi 10,9 dan pada nilai *post-test* 75,78 dengan nilai standar deviasi pada *post-test* 9,11 berdasarkan data tersebut terlihat bahwa penerapan metode tanya jawab berantai efektif dilakukan dalam evaluasi pembelajaran Fiqih kelas XI MIPA 2 di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang

4.3 Pengujian hipotesis

Dalam mengetahui kebenaran efektivitas treatment atau perlakuan yang telah diterapkan maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 D &= \frac{\sum D}{N} \\
 &= \frac{397}{37} \\
 &= 10,72
 \end{aligned}$$

Rumus menghitung efektivitas treatment

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{10,72}{\sqrt{\frac{6617 - \frac{(397)^2}{37}}{37(37-1)}}} \\
 &= \frac{10,72}{\sqrt{\frac{6617 - \frac{157,60}{37}}{37(36)}}} \\
 &= \frac{10,72}{\sqrt{\frac{6617 - 4259,70}{1332}}} \\
 &= \frac{10,72}{\sqrt{\frac{2357,29}{1332}}} \\
 &= \frac{10,72}{\sqrt{1,76}} \\
 &= \frac{10,72}{1,33} \\
 &= 8,06
 \end{aligned}$$

Tabel: 4.5 Signifikan nilai tes

| Variabel | T-hitung | T-tabel |
|------------------------|----------|---------|
| Pre-test dan Post-test | 8,06 | 1,688 |

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai *t-hitung* 8,06 yang akan dibandingkan dengan nilai *t-tabel* 1,688 pada tabel tes. Pada pengajuan hipotesis,

apabila *t*-hitung lebih besar dibandingkan *t*-tabel distribusi, hasil yang diperoleh $t\text{-hitung} = 8,06 \geq t\text{-tabel} = 1,688$ maka hasil menyatakan penerapan metode tanya jawab berantai efektif diterapkan dalam evaluasi pembelajaran Fiqih kelas XI MIPA 2 di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa metode merupakan suatu cara untuk menyajikan materi secara efektif kemudian diterapkan dalam setiap pembelajaran.

Metode tanya jawab berantai adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab selesai memberikan jawaban peserta didik tersebut memberikan pertanyaan kepada temannya secara acak kemudian menjawabnya dilakukan sampai semua peserta didik mendapat giliran memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode tanya jawab berantai dalam evaluasi pembelajaran Fiqih untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sudah diterima dengan metode tanya jawab berantai dapat melatih kemandirian peserta didik dan keterampilan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan. Adapun tahap treatment sebagai berikut:

4.5.1 Tahap persiapan eksperimen

Mempersiapkan alat dan bahan ajar dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan pemberian perlakuan (treatment)

4.5.1.1 Terlebih dahulu pendidik harus menarik perhatian siswa. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas menggunakan metode

dalam evaluasi pembelajaran yaitu metode tanya jawab berantai, strategi belajar maupun sikap dan karakteristik seorang pendidik.

4.5.1.2 Membangkitkan motivasi peserta didik. Motivasi peserta didik daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme menyebabkan untuk melakukan serangkaian tingkah laku atau perbuatan dalam hal ini motivasi bagi peserta didik dalam dua bagian:

4.5.1.2.1 Motivasi intrinsik

Jenis motivasi ini tumbuh sebagai akibat dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dan dorongan orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.

4.5.1.2.2 Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajaran, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia bisa memahami dan melakukan sesuatu.

4.5.2 Tahap pelaksanaan eksperimen

Tahap pemberian treatment atau perlakuan. Berdasarkan waktu penelitian tersebut maka diperlukan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama peneliti memberikan *pre-test* atau tes awal untuk mengetahui kemampuan atau hasil dari evaluasi pembelajaran dengan metode yang sebelumnya digunakan oleh pendidik dalam mengevaluasi pembelajaran Fiqih peserta didik setelah pembelajaran selesai, setelah melakukan *pre-test* pendidik kembali melanjutkan materi pembelajaran Fiqih, selanjutnya pada pertemuan kedua sebelum melakukan treatment peneliti menjelaskan langkah-langkah proses evaluasi pembelajaran menggunakan metode tanya jawab berantai agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran berjalan secara efektif

dan efisien, setelah melakukan treatment dengan pada *post test* yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil evaluasi pembelajaran setelah menggunakan metode tanya jawab berantai dalam evaluasi pembelajaran Fiqih kelas XI MIPA 2 di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, yang terdiri dari *pre-test* dalam bentuk essay dan *post-test* dalam bentuk lisan. Sebelum melakukan teknik analisis data maka terlebih dahulu peneliti menyajikan data nilai dari hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik menyajikan signifikansi prestasi, tabulasi data, dan mencapai nilai mean atau nilai rata-rata dari nilai *pre-test* dan *post test*.

Setelah peneliti melakukan penyajian data tersebut maka peneliti akan melakukan penyajian hipotesis dengan menggunakan rumus standar deviasi dan rumus *t-test* dengan hipotesis jika *t-hitung* lebih besar dari *t-tabel* maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan 0,05%.

Untuk mengetahui ada peningkatan atau tidak terhadap penerapan metode tanya jawab berantai dalam evaluasi pembelajaran Fiqih kelas XI MIPA 2 di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Maka dilakukan pengujian *t-test* tersebut maka diperoleh $t\text{-hitung} = 8,06 \geq t\text{-tabel} = 1,688$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Oleh karena itu, perolehan perhitungan antara $t\text{-hitung} = 8,06$ lebih besar dibandingkan dengan $t\text{-tabel} = 1,688$. Hal ini berarti hipotesis H_a yang merupakan peningkatan hasil evaluasi pembelajaran fiqih setelah metode tanya jawab berantai diterapkan pada peserta didik kelas XI MIPA 2 di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang ini dapat diterima.

Dari pertanyaan hasil data tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa

penerapan metode tanya jawab berantai dalam evaluasi pembelajaran Fiqih kelas XI MIPA 2 di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang efektif dilakukan dan menunjukkan adanya peningkatan pada hasil evaluasi pembelajaran iqih peserta didik setelah metode tanya jawab berantai diterapkan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Berdasarkan hasil pengolahan data atau penelitian dan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini pembahasan tentang efektivitas penerapan metode tanya jawab berantai dalam evaluasi pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab berantai dalam evaluasi pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dapat dilihat sebelum menggunakan metode tanya jawab berantai hasil dari evaluasi pembelajaran Fiqih peserta didik terbilang rendah tetapi setelah menggunakan metode tanya jawab terdapat peningkatan dalam evaluasi pembelajaran Fiqih terhadap peserta didik.
- 5.1.2 Metode tanya jawab berantai dalam evaluasi pembelajaran Fiqih diterapkan di kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang mengalami peningkatan dan prestasi yang signifikan dari nilai sebelumnya. Ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai *post-test* peserta didik dengan nilai rata-rata 75,78. Dari nilai perbandingan *pre-test dan post-test* peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil evaluasi pembelajaran Fiqih setelah metode tanya jawab berantai efektif untuk diterapkan, tentu hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mencari nilai rata-rata, standar deviasi, dan uji *pre-test dan post-test* peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

5.2 Saran

Agar proses evaluasi pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta menyenangkan maka seorang pendidik harus memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya. Seorang pendidik hendaknya memiliki keterampilan dalam dalam keadaan apapun pendidik mampu mengkondisikan lingkungan pembelajaran agar tetap terkontrol dengan baik. Dalam rangka memberikan sumbangsi pemikiran atau dari hasil penelitian maka, peneliti memberikan beberapa saran sebagai upaya peningkatan dan perbaikan dalam evaluasi pembelajaran Fiqih sebagai berikut:

- 5.2.1 Sebaiknya dalam proses evaluasi pembelajaran peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam menggunakan metode tanya jawab berantai. Di samping itu penerapan metode tanya jawab berantai diharapkan dapat membantu pendidik untuk memudahkan dalam proses evaluasi pembelajaran yang baik dan efektif akan membuat peserta didik merasa lebih baik, tenang, dan aktif dalam mengikuti evaluasi pembelajaran.
- 5.2.2 Sebagai pendidik diharapkan dapat menemukan inovasi-inovasi baru dalam mengevaluasi peserta didik agar evaluasi pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien.
- 5.2.3 Diharapkan peserta didik untuk lebih meningkatkan minat dan motivasi belajar atau dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik agar aktif dalam evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 5.2.4 Dengan adanya metode tanya jawab berantai pendidik diharapkan sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang penggunaan metode dalam evaluasi pembelajaran karena metode

merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan semua proses evaluasi pembelajaran dengan demikian metode dalam evaluasi pembelajaran merupakan dasar yang sangat penting yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Teejemahnya. 2011. Kementrian Agama RI. Diponegoro: CV Penerbit. Nurjaya.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.
- Arikunto, Suharsimi, Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Bakry, Nazar. 2003. *Fiqh Dan Usul Fiqh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, S.R. 2007. *Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Jakarta: Damai Pustaka
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: BP Dharma Bhakti.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: P3MTK Ditjen Dikti Depdikbud
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gay. *Educational Research Competencies for Analysis and Application*.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Hamid. 2009. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- <https://www.nomifrod.com/2016/03/memahami-14-jenis-metode-pembelajaran.html>.
- <https://pranang.blogspot.com/2013/02/penggunaan-metode-tanya-jawab.html>.

[Http://evaluasi_pembelajaran_elghazy.blogspot.com/2016/02/pengolahan-dan-pelaporan-hasil-evaluasi.html](http://evaluasi_pembelajaran_elghazy.blogspot.com/2016/02/pengolahan-dan-pelaporan-hasil-evaluasi.html).

Jihad, Asep dan Abdul Haris, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kasihadi, Madiyo dkk. 1985. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: Effharofset.

Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muharto dan Arisandy Anbaria. 2016. *Metode Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Mulianah, Sri. 2019. *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Nontes*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.

Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: UIN MALIKI PRESS.

Nata, Abuddin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Grasindo Persada bekerja sama dengan IAIN Syahid.

Neolaka, Amos dan Grace Amialia. 2017. *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana.

Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurkancana, Wayan dan Sumartana, P.P.N. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Rea, Pauline Dickins dan Kevin Germaine. 1992. *Evaluation*. Hongkong: Oxford University Press.

Rukajat Ajat. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Scriven, M. 1967. *The Methodology of Evaluation, dalam Perspective of Curriculum Evaluation*. Chicago: Rand McNally and Company.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sofyan, Ahmad dkk. 2006. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.

Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Sudijono, Anas. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 1989. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.

Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Bumi Aksara.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.

Syafei, Rachmat. *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia





LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**PROFIL MADRASAH****A. IDENTITAS MADRASAH**

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang
2. NSM : 131173150020
3. NPSN : 40320545
4. Alamat
 - a. Jalan : JL. Bulu Pakoro No. 429 Pinrang
 - b. Desa/Kelurahan : Macinnae
 - c. Kecamatan : Paleteang
 - d. Kabupaten : Pinrang
 - e. Provinsi : Sulawesi Selatan
5. No. Telepon : (0421) 921670
6. Kode Pos : 91218
7. NPWP :
8. Akreditasi : A

Nilai : 91,00

Tahun : 2018
9. Tahun Berdiri : 1981
10. Lembaga

No. SK : 079/SK/BANP-SM/X/2018

Tanggal SK : 07/10/2018
11. Kepala Madrasah

Nama : Drs. Ansyar, MA

NIP : 19660503 199203 1 001
Pangkat/Gol : Pembina tingkat I/Gol. IVa
Alamat : Jl. Bulu Pakoro
No. Telp/HP : -
Masa Kerja : 5 Tahun

12. Ketua Yayasan

Nama : H. Alimuddin Budung
Alamat : Kaluppang, Pinrang
No.Telp/HP : -

13. E-mail : manpinrang@yahoo.co.id

14. Alamat Website : www.manpinrang.sch.id

B. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang

Visi

Pengembang pendidikan Islam, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan

Misi

1. Menjadikan agama Islam sebagai ruh dan sumber nilai dalam pengembangan madrasah
2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien berdasarkan kurikulum yang berlaku
3. Mengembangkan proses belajar mengajar bernuansa Islami
4. Menjadikan orang tua siswa sebagai mitra dan modal kerja madrasah
5. Menempatkan tugas guru secara profesional dan meningkatkan kualitas guru melalui pembinaan dan pelatihan
6. Menambahkan dan mengembangkan sarana pendukung pembelajaran

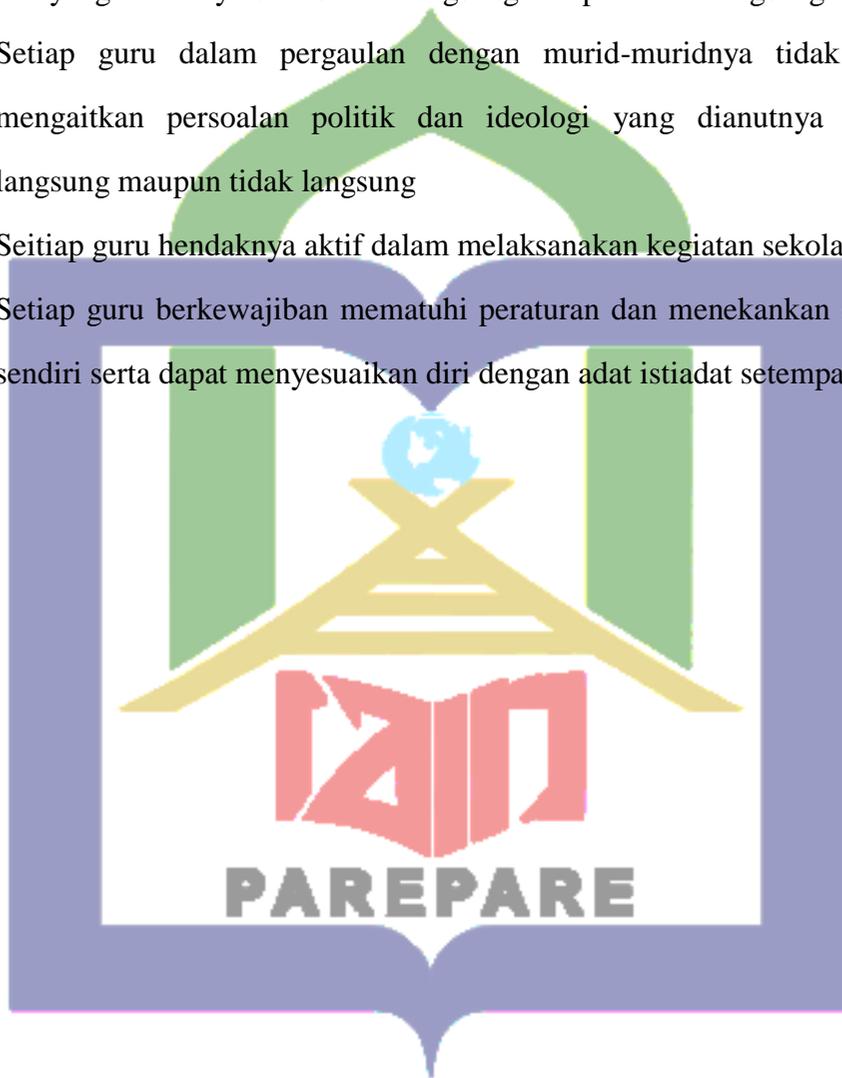
7. Mendorong semangat siswa, guru dan seluruh komponen madrasah lainnya untuk belajar, bekerja keras dan cinta lingkungan
8. Menjadikan madrasah sebagai wahana pengembangan potensi siswa
9. Meningkatkan peran aktif seluruh komponen madrasah dalam upaya pelestarian, perlindungan dan pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

C. Kode etik guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang

Adapun kode etik guru Madrasah Aliyah Negeri Pinrang yang harus di patuhi antara lain:

1. Guru hendaknya menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila
2. Guru hendaknya senantiasa mencintai anak didiknya dan jabatannya serta selalu menjadikan dirinya suri teladan bagi murid-muridnya
3. Setiap guru berkewajiban menjelaskan pengetahuannya dan meningkatkan kecakapan profesinya dengan perkembangan pengetahuannya
4. Setiap guru diharapkan selalu memperhatikan dan memperhitungkan perkembangan disekitarnya
5. Setiap guru senantiasa berkewajiban meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani
6. Guru hendaknya berpakaian dan berhias sederhana, memperhatikan norma-norma etika dan kesopanan
7. Guru hendaknya bersikap terbuka demokratis, dengan bawahannya dan atasannya dan sanggup menempatkan dirinya sesuai hirarki kepegawaian
8. Jalinan antara guru dan atasannya hendaknya diarahkan untuk meningkatkan pelayanan dan mutu pendidikan yang menjadi penanggung jawab bersama

9. Setiap guru hendaknya bersikap toleran dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi atas dasar musyawarah dan mufakat setiap guru dalam pergaulan dengan murid-murid, tidak dibenarkan mengaitkan persoalan politik dan yang dianutnya baik secara langsung maupun tidak langsung
10. Setiap guru dalam pergaulan dengan murid-muridnya tidak dibenarkan mengaitkan persoalan politik dan ideologi yang dianutnya baik secara langsung maupun tidak langsung
11. Setiap guru hendaknya aktif dalam melaksanakan kegiatan sekolah
12. Setiap guru berkewajiban mematuhi peraturan dan menekankan disiplin diri sendiri serta dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat setempat.



LAMPIRAN 2

SILABUS

Satuan pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : XI (Sebelas)

Semester : Genap

Jurusan : MIPA & SOSIAL

KOMPETENSI INTI

KI : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

K2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

K3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.

PAREPARE

K4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

| Kompetensi Dasar | Indikator | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--|---|---|--|---|---------------|--|
| 1.1 Menghayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan | <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian nikah dalam Islam. Menjelaskan hukum nikah dalam Islam. | Pengertian nikah dan hukum pernikahan Meminang atau khitbah, | Mengamati Mengamati gambar Menanya: Melakukan tanya jawab terkait gambar | Tes Lisan dan tulis : Melalui permainan Penugasan | 2 x 45 menit | Buku Fikih Siswa, Kemenag, Buku penunjang lain yang relevan, Internet |
| 1.2 Membiasakan sikap taat dan bertanggungjawab sebagai implementasi | <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan Pengertian khitbah. Menjelaskan mahram nikah | Melihat calon istri atau suami, Mahram nikah, | Mengeksplorasi: Menggali informasi dan membuat peta konsep Mendiskusikan peta konsep Mengasosiasikan: | | | |

| | | | | | | |
|--|---|-------------------------------|---|--|--|--|
| <p>dari pemahaman tentang ketentuan pernikahan</p> | <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan syarat dan rukun nikah. | <p>Syarat dan rukun nikah</p> | <p>Mengumpulkan berbagai informasi dari masing-masing kelompok</p> <p>Mengidentifikasi materi terkait pengertian dan hukum nikah, persiapan pelaksanaan pernikahan ,mahram nikah syarat dan rukun nikah</p> <p>Mengkomunikasikan:</p> <p>Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas</p> | | | |
|--|---|-------------------------------|---|--|--|--|



| | | | | | | |
|--|--|---|---|---|---------------------|--|
| <p>1.3 Menelaah ketentuan pernikahan dalam Islam, ketentuan pernikahan menurut perundang-undangan dan hikmahnya.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian nikah dan hukum nikah menurut Islam. • Menjelaskan ketentuan nikah menurut perundang-undangan. | <p>Pengertian dan Hukum Nikah menurut Islam</p> <p>Ketentuan Nikah Menurut Perundang-undangan</p> | <p>Mengamati: Mengamati lingkungan keluarga dan masyarakat dalam kaitannya dengan pernikahan</p> <p>Menanya: Melakukan wawancara tentang pernikahan</p> <p>Melakukan Tanya jawab tentang pernikahan</p> | <p>Tes Lisan dan tulis, Pilihan ganda. Jawaban singkat, Isian Uraian obyektif dan non obyektif, Penugasan, Praktik Pernikahan</p> | <p>2 x 45 menit</p> | <p>Buku Fikih Siswa, Kemenag, Buku penunjang lain yang relevan, Internet</p> |
| <p>1.4 Menyajikan hasil analisis praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan analisis praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan | <p>Macam-macam pernikahan terlarang</p> | <p>Mengeksplorasi: Menggali informasi tentang pernikahan</p> <p>Mendiskusikan tahapan tahapan</p> | | | |

| | | | | | | |
|--|--|---|---|---|--------------|---|
| ketentuan hukum Islam | hukum Islam. | | pernikahan Mengasosiasikan: Mengidentifikasi macam-macam pernikahan Membandingkan rumah tangga islami dan kehidupan bebas Mengelompokkan prosesi pernikahan yang sesuai syariat dan yang tidak sesuai. | | | |
| 2.1 Menghayati hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam | <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ilmu mawaris. • Menjelaskan sebab-sebab seseorang | Ilmu Mawaris, Sebab-sebab seseorang mendapatkan | Mengamati: Mengamati lingkungan keluarga dan masyarakat dalam membagi harta warisan | Tes Lisan dan tulis : Pilihan ganda Jawaban | 2 x 45 menit | Buku Fikih Siswa, Kemenag, Buku penunjang |

| | | | | | |
|--|---|--|---|---|------------------------------------|
| <p>tentang pembagian harta warisan dan wasiat.</p> <p>2.2 Meningkatkan sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan dan wasiat</p> <p>2.3 Menganalisis</p> | <p>mendapatka warisan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan dasar hukum waris • Mampu menyelesaikan hitungan waris • Menganalisis ketentuan hukum mawaris • Menganalisis ketentuan wasiat dalam Islam. | <p>warisan, Hal-hal yang menyebabkan seseorang tidak mendapatkan harta warisan, Ahli waris yang tidak gugur haknya</p> | <p>Menanya: Melakukan wawancara tentang pembagian harta warisan</p> <p>Melakukan Tanya jawab tentang pembagian harta warisan</p> <p>Mengeksplorasi: Menggali informasi tentang pembagian harta warisan</p> <p>Mendiskusikan contoh praktik pembagian harta warisan</p> <p>Mengasosiasikan: Mengidentifikasi cara</p> | <p>singkat</p> <p>Isian</p> <p>Uraian</p> <p>obyektif dan non obyektif</p> <p>Penugasan</p> | <p>lain yang relevan, Internet</p> |
|--|---|--|---|---|------------------------------------|

| | | | | | | |
|---|--|-------------------------|---|---------|--------------|---|
| ketentuan hukum mawaris dan wasiat dalam Islam | | | membagi harta warisan Membandingkan antara pembagian harta warisan pada masa jahiliyah dan Islam | | | |
| 2.4 Menyajikan hasil analisis praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam | <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hasil analisis praktik waris yang tidak sesuai dengan ketentuan Islam. | Permasalahan ahli waris | Mengkomunikasikan: Mendemonstrasikan cara membagi harta warisan | Praktik | 2 x 45 menit | Buku Fikih Siswa, Kemenag, Buku penunjang lain yang relevan, Internet |



Guru Bidang Studi

Hariyanti, S.Pd.I., MA.

Mengetahui,



PAREPARE

Pinrang, 10 Februari 2020

Peneliti

Nurlinda Fitriyaningsih
Ni. 15.1100.085

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : XI (Sebelas)

Semester : Genap

Jurusan : MIPA & SOSIAL

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 : Menghayatidan mengamalkan ajaran agama Islam.

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.

KI-4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.5 Menghayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan
- 1.6 Membiasakan sikap taat dan bertanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pernikahan

C. Indikator Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian nikah dalam Islam
2. Siswa dapat menjelaskan hukum nikah dalam Islam
3. Siswa dapat menjelaskan pengertian khitbah
4. Siswa dapat menjelaskan mahram nikah
5. Siswa dapat menjelaskan syarat dan rukun nikah

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat merumuskan pengertian nikah hukum pernikahan, meminang atau khitbah melihat calon istri atau suami
2. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat menyebutkan mahram nikah, syarat dan rukun nikah.

E. Materi Pembelajaran (Rincian dari Materi Pokok)

1. Pengertian nikah dan hukum pernikahan

a. Pengertian Nikah

Nikah dalam istilah ilmu fiqih disebut (نكاح), (زواج) keduanya berasal dari bahasa arab. Nikah dalam bahasa arab mempunyai dua arti yaitu (الوطاء) baik arti secara hakiki (الضم) yakni menindih atau berhimpit serta arti dalam kiasan (الوطاء) yakni perjanjian atau bersetubuh. Pernikahan adalah salah satu ibadah yang paling utama dalam pergaulan masyarakat agama islam dan masyarakat. Pernikahan bukan saja merupakan satu jalan untuk membangun rumah tangga dan melanjutkan keturunan. Pernikahan juga dipandang sebagai jalan untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah dan memperluas serta memperkuat tali silaturahmi diantara manusia. Secara etimologi bahasa Indonesia pernikahan berasal dari kata nikah, yang kemudian diberi imbuhan awalan “per” dan akhiran “an”.

b. Hukum Pernikahan

Dalam agama islam pernikahan memiliki hukum yang disesuaikan dengan kondisi atau situasi orang yang akan menikah. Berikut hukum pernikahan menurut islam

- Wajib, jika orang tersebut memiliki kemampuan untuk menikah dan jika tidak menikah ia bisa tergelincir perbuatan zina (baca zina dalam islam)
- Sunnah, berlaku bagi seseorang yang memiliki kemampuan untuk menikah namun jika tidak menikah ia tidak akan tergelincir perbuatan zina
- Makruh, jika ia memiliki kemampuan untuk menikah dan mampu menahan diri dari zina tapi ia tidak memiliki keinginan yang kuat untuk menikah. Ditakutkan akan menimbulkan mudarat salah satunya akan menelantarkan istri dan anaknya

- Mubah, jika seseorang hanya menikah meskipun ia memiliki kemampuan untuk menikah dan mampu menghindarkan diri dari zina, ia hanya menikah untuk kesenangan semata
- Haram, jika seseorang tidak memiliki kemampuan untuk menikah dan dikhawatirkan jika menikah ia akan menelantarkan istrinya atau tidak dapat memenuhi kewajiban suami terhadap istri dan sebaliknya istri tidak dapat memenuhi kewajiban istri terhadap suaminya. Pernikahan juga haram hukumnya apabila menikahi mahram atau pernikahan sedarah.

2. Meminang atau khitbah

Menurut istilah, makna khitbah atau lamaran adalah sebuah permintaan atau pernyataan dari laki-laki kepada pihak perempuan untuk mengawininya, baik dilakukan oleh laki-laki secara langsung maupun dengan perantara pihak lain yang dipercayai sesuai dengan ketentuan agama. Intinya mengajak untuk berumah tangga. Khitbah itu sendiri masih harus dijawab “ya” atau “tidak”. Bila telah dijawab “ya”, maka jadilah wanita tersebut sebagai '*makhthubah*', atau wanita yang telah resmi dilamar.

3. Melihat calon istri atau suami

Ada beberapa adab dan batasan yang perlu diperhatikan ketika seorang lelaki melakukan nadzar dengan wanita yang dia lamar,

1. Pihak laki-laki harus benar-benar serius dan memiliki keinginan untuk menikahinya.
2. Ada peluang untuk menikahinya
3. Tidak boleh ada sentuhan anggota badan sedikitpun
4. Tidak boleh berduaan, harus ada pihak keluarga yang menemaninya, terutama keluarga pihak wanita

5. Tidak boleh sambil menikmati apa yang dilihat
6. Dibolehkan untuk melakukan komunikasi, berbicara langsung dengannya, selama tidak berduaan
7. Boleh untuk melihat berkali-kali ke arah calon pasangan

4. Mahram nikah

Pengertian Mahram berasal dari kata dalam bahasa arab yang berarti haram dinikahi baik nikah secara resmi maupun nikah siri. Mahram juga berasal dari makna haram, yaitu wanita yang haram dinikahi dan yang dimaksud dengan keharaman menikahi wanita adalah menyangkut boleh atau tidaknya melihat aurat, dan hubungan baik langsung maupun tidak langsung.

Para ulama membagi mahram kedalam dua golongan besar yakni mahram yang bersifat abadi dan mahram yang bersifat sementara. Adapun tentang kedua golongan tersebut dapat disimak dalam penjelasan berikut ini

1. Mahram Yang Bersifat Abadi

Para ulama kemudian membagi lagi mahram yang bersifat abadi ini menjadi tiga kelompok berdasarkan penyebabnya. Yaitu karena sebab hubungan nasab, karena hubungan pernikahan (perbesanan dan karena hubungan akibat persusuan.

- a. Mahram Karena Nasab, terdiri dari
- b. Mahram Karena Mushaharah (besanan/ipar) Atau Sebab Pernikahan yang termasuk didalamnya adalah
- c. Mahram Karena Penyusuan, yang terdiri dari

2. Mahram Yang Bersifat Sementara

Selain mahram yang bersifat abadi, dalam Islam dikenal mahram yang bersifat sementara, berarti seorang wanita yang awalnya haram di nikahi menjadi

halal dikarenakan beberapa sebab.

5. Syarat dan rukun nikah

a. Syarat Nikah

Adapun syarat dari masing-masing rukun tersebut adalah

1. Calon suami dengan syarat-syarat berikut ini

- Beragama Islam
- Berjenis kelamin Laki-laki
- Ada orangnya atau jelas identitasnya
- Setuju untuk menikah
- Tidak memiliki halangan untuk menikah

2. Calon istri dengan syarat-syarat

- Beragama Islam (ada yang menyebutkan mempelai wanita boleh beragama nasrani maupun yahudi)
- Berjenis kelamin Perempuan
- Ada orangnya atau jelas identitasnya
- Setuju untuk menikah
- Tidak terhalang untuk menikah

3. Wali nikah dengan syarat-syarat wali nikah sebagai berikut (baca juga urutan wali nikah).

- Laki-laki
- Dewasa
- Mempunyai hak perwalian atas mempelai wanita
- Adil
- Beragama Islam
- Berakal Sehat

- Tidak sedang berihram haji atau umrah
4. Saksi nikah dalam perkawinan harus memenuhi beberapa syarat berikut ini;
- Minimal terdiri dari dua orang laki-laki
 - Hadir dalam proses ijab qabul
 - mengerti maksud akad nikah
 - beragama islam
 - Adil
 - dewasa
5. Ijab qobul dengan syarat-syarat, harus memenuhi syarat berikut ini :
- Dilakukan dengan bahasa yang mudah dimengerti kedua belah pihak baik oleh pelaku akad dan penerima aqad dan saksi. Ucapan akad nikah juga haruslah jelas dan dapat didengar oleh para saksi
- b. Rukun Nikah
- Rukun pernikahan adalah sesuatu yang harus ada dalam pelaksanaan pernikahan, mencakup :
1. Calon mempelai laki-laki dan perempuan
 2. Wali dari pihak mempelai perempuan
 3. Dua orang saksi
 4. Ijab kabul yang sighat nikah yang di ucapkan oleh wali pihak perempuan dan dijawab oleh calon mempelai laki-laki.

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya Jawab

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
2. Alat/Bahan
 - Papan tulis, spidol
3. Sumber Belajar
 - Buku Ajar siswa Fiqih Kelas XI
 - Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya
 - Modul hasil karya Musyawarah Guru Fiqih

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Waktu |
|-----------------------------|---|------------|
| <i>Pendahuluan</i> | | |
| | 1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa | 10' |
| | 2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas | |
| | 3) Guru mengajak siswa tadarrus bersama surat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan | |
| | 4) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari | |
| | 5) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar | |
| <i>Kegiatan Inti</i> | | |
| | 1) Mengamati Mengamati gambar | 60' |
| | 2) Menanya Melakukan tanya jawab terkait gambar | |
| | 3) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen Menggali informasi dan membuat peta konsep, mendiskusikan peta konsep | |
| | 4) Mengasosiasi Mengumpulkan berbagai informasi dari masing-masing kelompok, mengidentifikasi materi terkait pengertian dan hukum nikah, persiapan pelaksanaan pernikahan, mahram | |

| | | |
|-------------------------|--|------------|
| | nikah, syarat dan rukun nikah | |
| | 5) Mengkomunikasikan Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas | |
| Kegiatan Menutup | | 20' |
| | 1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran | |
| | 2) Guru memberikan penguatan materi ajar | |
| | 3) Guru memberikan tugas essay sesuai materi ajar | |
| | 4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup | |

H. Penilaian

| | |
|--------------|-----------------------------|
| Teknik | Instrumen |
| Tes Tertulis | - Uraian - Tugas Mandiri |

Pinrang, 10 Februari 2020

Guru Bidang Studi

Peneliti

Hariyanti, S.Pd.I., MA

Nurlinda Fitrianingsih
Nim. 15.1100.085

Mengetahui,



Dr. Ansyar, MA

NIP. 19660503 199203 1 001

PAREPARE

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas : XI (Sebelas)
Semester : Genap
Jurusan : MIPA & SOSIAL
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : Menghayatidan mengamalkan ajaran agama Islam.
- KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.
- KI-4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konket dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah

secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.7 Menghayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan
- 1.8 Membiasakan sikap taat dan bertanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pernikahan

C. Indikator Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian nikah dalam Islam
2. Siswa dapat menjelaskan hukum nikah dalam Islam
3. Siswa dapat menjelaskan pengertian khitbah
4. Siswa dapat menjelaskan mahram nikah
5. Siswa dapat menjelaskan syarat dan rukun nikah

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat merumuskan pengertian nikah hukum pernikahan, meminang atau khitbah melihat calon istri atau suami.
2. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat menyebutkan mahram nikah, syarat dan rukun nikah.

E. Materi Pembelajaran (Rincian dari Materi Pokok)

1. Pengertian nikah dan hukum pernikahan

a. Pengertian Nikah

Nikah dalam istilah ilmu fiqih disebut (زواج), (نكاح) keduanya berasal dari bahasa arab. Nikah dalam bahasa arab mempunyai dua arti yaitu (الوطاء)

(الضم) baik arti secara hakiki (الضم) yakni menindih atau berhimpit serta arti dalam kiasan (الوطء) yakni perjanjian atau bersetubuh. Pernikahan adalah salah satu ibadah yang paling utama dalam pergaulan masyarakat agama islam dan masyarakat. Pernikahan bukan saja merupakan satu jalan untuk membangun rumah tangga dan melanjutkan keturunan. Pernikahan juga dipandang sebagai jalan untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah dan memperluas serta memperkuat tali silaturahmi diantara manusia. Secara etimologi bahasa Indonesia pernikahan berasal dari kata nikah, yang kemudian diberi imbuhan awalan “per” dan akhiran “an”.

b. Hukum Pernikahan

Dalam agama islam pernikahan memiliki hukum yang disesuaikan dengan kondisi atau situasi orang yang akan menikah. Berikut hukum pernikahan menurut islam

- Wajib, jika orang tersebut memiliki kemampuan untuk menikah dan jika tidak menikah ia bisa tergelincir perbuatan zina (baca zina dalam islam)
- Sunnah, berlaku bagi seseorang yang memiliki kemampuan untuk menikah namun jika tidak menikah ia tidak akan tergelincir perbuatan zina
- Makruh, jika ia memiliki kemampuan untuk menikah dan mampu menahan diri dari zina tapi ia tidak memiliki keinginan yang kuat untuk menikah. Ditakutkan akan menimbulkan mudarat salah satunya akan menelantarkan istri dan anaknya
- Mubah, jika seseorang hanya menikah meskipun ia memiliki kemampuan untuk menikah dan mampu menghindarkan diri dari zina, ia hanya menikah untuk kesenangan semata

- Haram, jika seseorang tidak memiliki kemampuan untuk menikah dan dikhawatirkan jika menikah ia akan menelantarkan istrinya atau tidak dapat memenuhi kewajiban suami terhadap istri dan sebaliknya istri tidak dapat memenuhi kewajiban istri terhadap suaminya. Pernikahan juga haram hukumnya apabila menikahi mahram atau pernikahan sedarah.

2. Meminang atau khitbah

Menurut istilah, makna khitbah atau lamaran adalah sebuah permintaan atau pernyataan dari laki-laki kepada pihak perempuan untuk mengawininya, baik dilakukan oleh laki-laki secara langsung maupun dengan perantara pihak lain yang dipercayai sesuai dengan ketentuan agama. Intinya mengajak untuk berumah tangga. Khitbah itu sendiri masih harus dijawab “ya” atau “tidak”. Bila telah dijawab “ya”, maka jadilah wanita tersebut sebagai '*makhthubah*', atau wanita yang telah resmi dilamar.

3. Melihat calon istri atau suami

Ada beberapa adab dan batasan yang perlu diperhatikan ketika seorang lelaki melakukan nadzar dengan wanita yang dia lamar,

8. Pihak laki-laki harus benar-benar serius dan memiliki keinginan untuk menikahinya.
9. Ada peluang untuk menikahinya
10. Tidak boleh ada sentuhan anggota badan sedikitpun
11. Tidak boleh berduaan, harus ada pihak keluarga yang menemaninya, terutama keluarga pihak wanita
12. Tidak boleh sambil menikmati apa yang dilihat
13. Dibolehkan untuk melakukan komunikasi, berbicara langsung dengannya, selama tidak berduaan

14. Boleh untuk melihat berkali-kali ke arah calon pasangan

4. Mahram nikah

Pengertian Mahram berasal dari kata dalam bahasa arab yang berarti haram dinikahi baik nikah secara resmi maupun nikah siri. Mahram juga berasal dari makna haram, yaitu wanita yang haram dinikahi dan yang dimaksud dengan keharaman menikahi wanita adalah menyangkut boleh atau tidaknya melihat aurat, dan hubungan baik langsung maupun tidak langsung.

Para ulama membagi mahram kedalam dua golongan besar yakni mahram yang bersifat abadi dan mahram yang bersifat sementara. Adapun tentang kedua golongan tersebut dapat disimak dalam penjelasan berikut ini

2. Mahram Yang Bersifat Abadi

Para ulama kemudian membagi lagi mahram yang bersifat abadi ini menjadi tiga kelompok berdasarkan penyebabnya. Yaitu karena sebab hubungan nasab, karena hubungan pernikahan (perbesanan dan karena hubungan akibat persusuan.

- a. Mahram Karena Nasab, terdiri dari
- b. Mahram Karena Mushaharah (besanan/ipar) Atau Sebab Pernikahan yang termasuk didalamnya adalah
- c. Mahram Karena Penyusuan, yang terdiri dari

2. Mahram Yang Bersifat Sementara

Selain mahram yang bersifat abadi, dalam islam juga dikenal mahram yang bersifat sementara, yang berarti seorang wanita yang tadinya haram dinikahi menjadi halal dikarenakan beberapa sebab.

5. Syarat dan rukun nikah

a. Syarat Nikah

Adapun syarat dari masing-masing rukun tersebut adalah

1. Calon suami dengan syarat-syarat berikut ini

- Beragama Islam
- Berjenis kelamin Laki-laki
- Ada orangnya atau jelas identitasnya
- Setuju untuk menikah
- Tidak memiliki halangan untuk menikah

2. Calon istri dengan syarat-syarat

- Beragama Islam (ada yang menyebutkan mempelai wanita boleh beragama nasrani maupun yahudi)
- Berjenis kelamin Perempuan
- Ada orangnya atau jelas identitasnya
- Setuju untuk menikah
- Tidak terhalang untuk menikah

3. Wali nikah dengan syarat-syarat wali nikah sebagai berikut (baca juga urutan wali nikah).

- Laki-laki
- Dewasa
- Mempunyai hak perwalian atas mempelai wanita
- Adil
- Beragama Islam
- Berakal Sehat
- Tidak sedang berihram haji atau umrah

4. Saksi nikah dalam perkawinan harus memenuhi beberapa syarat berikut ini;

- Minimal terdiri dari dua orang laki-laki
 - Hadir dalam proses ijab qabul
 - mengerti maksud akad nikah
 - beragama islam
 - Adil
 - dewasa
5. Ijab qobul dengan syarat-syarat, harus memenuhi syarat berikut ini :
- Dilakukan dengan bahasa yang mudah dimengerti kedua belah pihak baik oleh pelaku akad dan penerima aqad dan saksi. Ucapan akad nikah juga haruslah jelas dan dapat didengar oleh para saksi

b. Rukun Nikah

Rukun pernikahan adalah sesuatu yang harus ada dalam pelaksanaan pernikahan, mencakup :

5. Calon mempelai laki-laki dan perempuan
6. Wali dari pihak mempelai perempuan
7. Dua orang saksi
8. Ijab kabul yang sighat nikah yang diucapkan oleh wali pihak perempuan dan dijawab oleh calon mempelai laki-laki.

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya Jawab Berantai

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
2. Alat/Bahan

- Papan tulis, spidol

3. Sumber Belajar

- Buku Ajar siswa Fiqih Kelas XI
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya
- Modul hasil karya Musyawarah Guru Fiqih

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Waktu |
|-----------------------------|---|------------|
| <i>Pendahuluan</i> | | 10' |
| | 1. Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa | |
| | 2. Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas | |
| | 3. Guru mengajak siswa tadarrus bersama surat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan | |
| | 4. Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari | |
| | 5. Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar | |
| <i>Kegiatan Inti</i> | | 60' |
| | 1) Mengamati Mengamati gambar | |
| | 2) Menanya Melakukan tanya jawab terkait gambar | |
| | 3) Mengeksplorasi/mengumpulkan | |

| | | |
|--|---|------------|
| | <i>data/mengeksperimen</i> Menggali informasi dan membuat peta konsep, mendiskusikan peta konsep | |
| | 4) Mengasosiasi Mengumpulkan berbagai informasi dari masing-masing kelompok, mengidentifikasi materi terkait pengertian dan hukum nikah, persiapan pelaksanaan pernikahan, mahram nikah, syarat dan rukun nikah | |
| | 5) Mengkomunikasikan Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas | |
| | <i>Kegiatan Menutup</i> | 20' |
| | 1. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran | |
| | 2. Guru memberikan penguatan materi ajar | |
| | 3. Guru memberikan evaluasi menggunakan metode tanya jawab berantai sesuai materi ajar | |
| | 4. Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup | |

H. Penilaian

| Teknik | Instrumen |
|-----------|------------------------|
| Tes Lisan | - tanya jawab berantai |

Pinrang, 10 Februari 2020

Guru Bidang Studi

Peneliti

Nurlinda Fitrianingsih

Hariyanti, S.Pd.I. MA

Nim. 15.1100.085

Mengetahui,



LAMPIRAN 13

BIOGRAFI PENULIS



Nurlinda Fitriyaningsih, lahir di Pinrang pada tanggal 10 Februari 1997, merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara. Penulis lahir dari suami istri bapak Harun dan ibu Mariani. Penulis bertempat tinggal di Kelurahan Pacongang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang. Penulis memulai pendidikannya di SDN Inpres Palia tahun 2002 kemudian menyelesaikan pendidikan pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Pinrang pada tahun 2008 kemudian menyelesaikan pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang pada tahun 2011 kemudian menyelesaikan pada tahun 2014 dan kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Pada Tahun 2015 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pengalaman Organisasi:

Anggota KIR MAN Pinrang 2011

Anggota EXTEAM (Expedition Team) Pinrang 2013

Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) IAIN Parepare 2015

PC. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Parepare 2019-2020